

PT Surya Citra Media Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
*The interim consolidated financial statements as of March 31, 2021 and
for the three-month period then ended*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SURYA CITRA MEDIA TBK (“PERUSAHAAN”)
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2021
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR’S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA CITRA MEDIA TBK (“THE COMPANY”)
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:

1. Nama	Sutanto Hartono	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Komplek Hankam C8 RT011/RW011 Grogol Selatan, Jakarta Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	+6221 27935599 Direktur Utama/President Director	Telephone Position
2. Nama	Rusmiyati Djajaseputra	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Foresta Primavera Blok G.15/8 BSD City RT004/RW001 Lengkong Kulon, Pagedangan	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	+6221 27935599 Direktur/Director	Telephone Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2021

Jakarta, April 27, 2021



Sutanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Rusmiyati Djajaseputra
Direktur/Director



**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND
FOR THREE-MONTH
THEN ENDED**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7 - 143	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ Desember 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2p,2w,4,33,35	769.660.210	677.880.200	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2g,2p,2w,4,33,35	82.863.078	72.998.842	Other current financial assets
Piutang usaha	2w,3,5,35			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2p,33	1.703.956.233	1.819.335.521	Third parties - net
Pihak berelasi	2h,31	19.187.093	33.893.884	Related parties
Piutang lain-lain	2w,35			Other receivables
Pihak ketiga - neto		31.371.251	36.640.248	Third parties - net
Pihak berelasi	2h,31	19.885.761	13.581.640	Related parties
Persediaan - neto	2j,3,6,25	707.054.537	670.617.970	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h,2k,2l,7,31	301.776.962	241.641.043	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka		48.430.561	42.451.389	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		3.684.185.686	3.609.040.737	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	36	115.994.197	96.585.739	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	2s,3,29	38.029.256	39.190.063	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2m,3,8,25,26,32a,32d,36	1.467.289.896	1.479.438.102	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2l,12,26,32c	134.359.437	136.796.167	Right of use assets - net
Aset takberwujud - neto	2c,2d,2n,2o,9	1.235.034.756	1.235.322.439	Intangible assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2i,10	84.385.883	74.618.282	Investment in associated entities
Investasi jangka panjang	11	45.443.124	45.443.124	Long-term investments
Taksiran tagihan pajak penghasilan	29	30.352.809	27.008.704	Income tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	2o,13	24.789.584	23.460.137	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar		3.175.678.942	3.157.862.757	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		6.859.864.628	6.766.903.494	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ Desember 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2p,2w,14,33,35			Trade payables
Pihak ketiga		381.121.494	322.693.100	Third parties
Pihak berelasi	2h,31	25.374.843	29.259.233	Related parties
Utang lain-lain	2w,15,35			Other payables
Pihak ketiga	2p,33	101.824.211	100.109.136	Third parties
Pihak berelasi	2h,31	11.819.555	9.058.532	Related parties
Beban akrual	2h,2q,2w, 16,31,35	575.272.063	510.738.303	Accrued expenses
Utang pajak	2s,3,17	255.698.858	175.486.096	Taxes payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2w,35 18	13.552.997	197.759.984	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,12	2.882.264	3.499.173	Lease liabilities - right of use assets
Utang sewa pembiayaan	19	21.099	36.632	Finance lease payables
Liabilitas lancar lainnya	2h,2q,31	134.331.085	193.834.761	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.501.898.469	1.542.474.950	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman bank	2w,35 18	900.000.000	1.114.587.500	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,12	7.997.345	8.181.259	Lease liabilities - right of use assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2r,3,28	214.064.605	205.073.237	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.122.061.950	1.327.841.996	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.623.960.419	2.870.316.946	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham Modal dasar - 58.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.779.091.301 saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020				Share capital - Rp50 (full amount) par value per share Authorized - 58,000,000,000 shares Issued and fully paid - 14,779,091,301 shares as of March 31, 2021 and as of December 31, 2020
	2y,20	738.954.565	738.954.565	
Tambahan modal disetor	2c,2d,2u,2y,21	424.294.828	424.745.804	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali		(9.362.765)	(9.421.640)	Difference in value of transactions with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		33.171.845	33.143.676	Other comprehensive income
Saldo laba	22			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		18.000.000	18.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		5.263.722.874	4.932.188.298	Unappropriated
Saham treasury - 2.132.410.924 saham pada 31 Maret 2021 dan 2.128.410.924 saham pada 31 Desember 2020	2z,20	(2.874.574.955)	(2.865.406.711)	Treasury stock - 2,132,410,924 shares as of March 31, 2021 and 2,128,410,924 shares as of December 31, 2020
Total		3.594.206.392	3.272.203.992	Total
Kepentingan nonpengendali	2c,2d,23	641.697.817	624.382.556	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		4.235.904.209	3.896.586.548	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.859.864.628	6.766.903.494	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN NETO	1.403.798.165		1.304.414.264	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(648.989.448)	2h,2q,24,31 2h,2j,2m,2q,3,	(580.893.968)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(300.898.252)	6,8,25,31,32 2h,2l,2m,2q,	(307.969.895)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	6.527.425	8,12,26,28,31	27.920.212	Other operating income
Beban operasi lainnya	(4.877.203)	2h,2m,2q,8,31 2q	(3.139.743)	Other operating expenses
LABA USAHA	455.560.687		440.330.870	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	4.264.678	2q	6.801.242	Finance income - net
Bagian laba dari entitas asosiasi - neto	9.767.601	2i,10	5.903.053	Share of profit from associated entities - net
Beban keuangan	(17.758.633)	2q,12,18,19	(391.271)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	451.834.333		452.643.894	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(102.762.879)	2s,29	(124.632.348)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN	349.071.454		328.011.546	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	81		-	Item to be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Difference in foreign currency translation of financial statement
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	349.071.535		328.011.546	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	331.534.576	2d	311.520.384	Income for the period attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	17.536.878	2c	16.491.162	Non-controlling Interests
	349.071.454		328.011.546	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	331.534.657		311.520.384	Total comprehensive income for the period attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	17.536.878	2c	16.491.162	Non-controlling Interests
	349.071.535		328.011.546	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	26,22	2t,30	21,16	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah)

<i>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>												
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in value of Transaction with Non-controlling Interests	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/Retained Earnings		Saham Tresuri/ Treasury Stock	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
					Telah ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
		738.733.615	435.834.659	2.591.240	2.930.689	17.000.000	3.784.887.824	(73.850.463)	4.908.127.564	580.470.963	5.488.598.527	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 73, setelah pajak	21	-	-	-	-	-	(41.812)	-	(41.812)	(43.160)	(84.972)	<i>Beginning balance adjustment for implementation of PSAK 73, net of tax</i>
		738.733.615	435.834.659	2.591.240	2.930.689	17.000.000	3.784.846.012	(73.850.463)	4.908.085.752	580.427.803	5.488.513.555	Balance as of January 1, 2020 after the implementation of PSAK 73
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pembelian kembali saham	20	-	-	-	-	-	-	(2.791.556.248)	(2.791.556.248)	-	(2.791.556.248)	<i>Treasury stock</i>
Pelaksanaan program MESOP	20	220.950	5.784.471	-	-	-	-	-	6.005.421	-	6.005.421	<i>Exercise of MESOP program</i>
Akuisisi entitas anak		-	(14.284.524)	(13.573.019)	-	-	-	-	(27.857.543)	23.277.996	(4.579.547)	<i>Acquisition of subsidiaries</i>
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak		-	(2.588.802)	1.560.139	419.484	-	-	-	(609.179)	14.590.365	13.981.186	<i>Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries</i>
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(991.524)	(991.524)	<i>Declaration of subsidiaries' dividend to non-controlling interests</i>
Total penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		-	-	-	29.793.503	-	1.148.342.286	-	1.178.135.789	7.077.916	1.185.213.705	<i>Total comprehensive income for the year ended December 31, 2020</i>
		738.954.565	424.745.804	(9.421.640)	33.143.676	18.000.000	4.932.188.298	(2.865.406.711)	3.272.203.992	624.382.556	3.896.586.548	Balance as of December 31, 2020
Pembelian kembali saham	20	-	-	-	-	-	-	(9.168.244)	(9.168.244)	-	(9.168.244)	<i>Treasury stock</i>
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak		-	(450.976)	58.875	28.088	-	-	-	(364.013)	(221.617)	(585.630)	<i>Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries</i>
Total penghasilan komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021		-	-	-	81	-	331.534.576	-	331.534.657	17.536.878	349.071.535	<i>Total comprehensive income for the three-month period ended March 31, 2021</i>
		738.954.565	424.294.828	(9.362.765)	33.171.845	18.000.000	5.263.722.874	(2.874.574.955)	3.594.206.392	641.697.817	4.235.904.209	Balance as of March 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

		Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
		2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.468.624.440			Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(870.767.086)			Payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	597.857.354			Cash provided by operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan	4.147.944			Receipts from finance income
Penerimaan dari klaim pajak dan restitusi	84.153			Receipts from claim for tax refund and restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(29.055.585)			Payments of income taxes
Pembayaran beban keuangan (Pembayaran untuk)/penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	(16.792.938)			Payments of finance costs (Payments for)/receipts from other operating activities
	(1.227.927)			
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	555.013.001			Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	880.900	8		Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(25.483.372)	8,36		Acquisition of fixed assets
Penambahan uang muka perolehan aset tetap (Penempatan pada)/penarikan dari aset keuangan lancar lainnya	(21.605.241)	36		Addition advances for acquisition of fixed assets (Placement in)/withdrawal from other current financial assets
Perolehan perangkat lunak	(9.864.236)	4		Acquisition of software
	(234.872)			
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(56.306.821)			Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(398.794.487)	18		Payments for bank loan
Pembelian saham treasury	(9.168.244)	20		Purchase of treasury stock
Pembayaran liabilitas sewa - aset hak guna, neto	(800.823)	12		Repayment of lease liabilities - right of use assets, net
Pembayaran utang sewa pembiayaan, neto	(15.533)	19		Repayment of finance lease payables, net
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(408.779.087)			Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	89.927.093			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	677.880.200			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	1.852.917			Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	769.660.210	4		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 11 tanggal 14 Desember 2020, mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0425257 tanggal 30 Desember 2020.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anaknya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002.

The latest amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 11 dated December 14, 2020 of Aulia Taufani, S.H., pertains to the changes of numbers of authorized and fully paid share capital. The related amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0425257 dated December 30, 2020.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which the Company has control over.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Entitas Anak dan Domisili/ Subsidiaries and Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), Jakarta	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia/ Film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry	2015	72,84%	72,84%	2.523.151.412	2.481.386.456*)
PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1990	99,99%	99,99%	2.263.288.702	2.369.580.404*)
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1995	99,99%	99,99%	1.433.204.522	1.392.184.739*)
PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), Jakarta	Portal web/ Web portals	2006	50,00%	50,00%	355.033.128	358.202.977*)
PT Vidio Dot Com ("Vidio"), Jakarta	Video-on-Demand berbasis iklan dan Video-on-Demand berlangganan/ Ad based Video-on-Demand (AVOD) and subscription Video-on-Demand (SVOD)	2018	99,99%	99,99%	320.233.657	290.843.734*)
PT Benson Media Kreasi ("BMK"), Jakarta	Marketing kreatif, jasa periklanan dan penyelenggaraan acara/ Creative marketing, advertising services and event organizer	2019	50,00%	50,00%	150.955.624	149.376.752*)
PT Mediatama Televisi ("MTV"), Jakarta	Penyiaran berlangganan televisi satelit/ Subscription broadcasting of satellite television	2019	51,00%	51,00%	70.106.022	38.222.283
PT Screenplay Produksi ("SP"), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/ Film production and video recording	2010	75,50%	75,50%	55.906.575	53.529.233*)
PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), Jakarta	Perdagangan, jasa dan periklanan/ Trade, services and advertising	2017	99,99%	99,99%	49.970.148	51.412.206*)
PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), Jakarta	Manajemen artis/ Artist management	2014	60,00%	60,00%	14.260.153	13.497.502
PT Surya Citra Pesona ("SCP"), Gorontalo	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Belum Beroperasi Komersial/ Not Yet Operated	51,00%	51,00%	666.673	662.929

*) Diaudit/Audited

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui SCTV adalah sebesar 100% pada PT Surya Citra Pesona.

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran ptelevisian. SCTV memulai kegiatan penyiarannya pada tahun 1990 dan secara nasional pada tahun 1993.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran ptelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha produksi perfilman dan perekaman video.

PT Bangka Television ("BTV")

BTV berdomisili di Sungailiat dan bergerak dibidang usaha yang berhubungan dengan siaran ptelevisian.

Berdasarkan Akta Notaris Nanang Karma, S.H., M.Hum., No. 8, tanggal 30 November 2020, Perusahaan selaku pemegang saham mayoritas memutuskan untuk membubarkan BTV.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP berkedudukan di Gorontalo dan didirikan untuk melakukan kegiatan penyiaran televisi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Permen 43").

Kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada SCP, masing-masing sebanyak 255 lembar saham atau sebesar 51,00% dan 195 lembar saham atau sebesar 39,00%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's direct and indirect ownerships through SCTV in PT Surya Citra Pesona is 100%.

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its broadcasting activities in 1990 and nationally in 1993.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording.

PT Bangka Television ("BTV")

BTV is domiciled in Sungailiat and engaged in activities related to television broadcasting.

Based on Notarial Deed No. 8 dated November 30, 2020 of Nanang Karma, S.H., M.Hum., the Company as majority shareholder decided to dismiss BTV.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP located in Gorontalo and was established to engage in television broadcasting related with Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Permen 43").

The Company's and SCTV's ownership in SCP are 255 shares or 51.00% ownership and 195 shares or 39.00% ownership, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. STMK memulai kegiatan operasionalnya di November 2014.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan periklanan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki penyertaan di BVI sebesar Rp50,45 miliar untuk 504.500 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang media *online*.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki penyertaan di KLN sebesar Rp174,70 miliar untuk 349.401 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

PT Vidio Dot Com ("Vidio")

Vidio berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang layanan video *streaming*.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki penyertaan di Vidio sebesar Rp502,74 miliar untuk 5.027.410 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to artist management. STMK started its operations in November 2014.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trade, services and advertising.

As of March 31, 2021, the Company has invested Rp50.45 billion for 504,500 shares representing 99.99% share ownership

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to online media.

As of March 31, 2021, the Company has invested Rp174.70 billion for 349,401 shares representing 50.00% share ownership.

PT Vidio Dot Com ("Vidio")

Vidio is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to streaming video services.

As of March 31, 2021, the Company has invested Rp502.74 billion for 5,027,410 shares representing 99.99% share ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Indonesia Entertainmen Grup (“IEG”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki penyertaan di IEG sebesar Rp983,76 miliar untuk 983.755 saham dengan kepemilikan 72.84%.

IEG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia.

PT Mediatama Televisi (“MTV”)

MTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyiaran berlangganan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki penyertaan di MTV sebesar Rp5,10 miliar untuk 5.100 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 51,00%.

PT Benson Media Kreasi (“BMK”)

Pada September 2019, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Benson Media Kreasi (“BMK”) sebesar 42,86% atau setara 2.000 saham Seri A dan 4.000 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp42,45 miliar. BMK adalah perusahaan yang bergerak di bidang konten digital yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 6 September 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Indonesia Entertainmen Grup (“IEG”)

As of March 31, 2021, the Company has invested Rp983.76 billion for 983,755 shares representing 72.84% share ownership.

IEG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry.

PT Mediatama Televisi (“MTV”)

MTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to subscription broadcasting.

As of March 31, 2021, the Company has invested Rp5.10 billion for 5,100 shares representing 51.00% share ownership.

PT Benson Media Kreasi (“BMK”)

In September 2019, the Company acquired 2,000 shares of Series A and 4,000 shares of Series B in PT Benson Media Kreasi (“BMK”) for a 42.86% ownership interest with an investment of Rp42.45 billion. BMK is engaged in digital content industry and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 14 dated September 6, 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Benson Media Kreasi (“BMK”) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 6 tanggal 2 April 2020, BMK telah melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Perusahaan telah mengambil bagian dalam peningkatan modal tersebut sehingga penyertaan Perusahaan pada BMK menjadi sebesar Rp56,60 miliar setara dengan kepemilikan 50,00%. Peningkatan modal tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat penerimaan pemberitahuannya No. AHU-AH.01.03-0192557 pada tanggal 20 April 2020. Atas peningkatan kepemilikan tersebut dan pengendalian di BMK, maka BMK telah dikonsolidasi oleh Perusahaan di bulan April 2020.

Berdasarkan hasil penilai independen KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan tanggal 24 Maret 2021, atas akuisisi tersebut timbul *goodwill* sebesar Rp11,51 miliar (Catatan 9) yang disajikan sebagai “Aset takberwujud” pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi BMK pada tanggal akuisisi adalah:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
ASET	
Aset Lancar	1.387.419
Aset Tidak Lancar	38.846.387
TOTAL ASET	40.233.806
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	2.947.121
Liabilitas Pajak Tangguhan	389.015
TOTAL LIABILITAS	3.336.136
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	36.897.670

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries’ Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Benson Media Kreasi (“BMK”) (continued)

Based on Notarial Deed No. 6 dated April 2, 2020 of Chandra Lim, S.H., LL.M., BMK has increased its authorized, issued and fully paid capital. The Company has taken part in that transactions therefore the Company’s investment in BMK was increased to become Rp56.60 billion, equivalent to 50.00% ownership. This capital increment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its acceptance letter No. AHU-AH.01.03-0192557 which was issued on April 20, 2020. Upon increasing of the ownership and controlling power in BMK, the Company has consolidated BMK in April 2020.

Based on result of independent appraisal KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan dated March 24, 2021, upon this acquisition, there is *goodwill* amounting Rp11.51 billion (Note 9) presented as “Intangible assets” in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of BMK as of the date of acquisition are as follows:

ASSETS
Current Assets
Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Current Liabilities
Deferred Tax Liabilities
TOTAL LIABILITIES
Total identifiable net assets at fair values

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Benson Media Kreasi (“BMK”) (lanjutan)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi BMK pada tanggal akuisisi adalah: (lanjutan)

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Penerbitan modal saham baru	14.150.000
Nilai wajar investasi awal	15.813.287
Nilai wajar kepentingan nonpengendali	18.448.835
Nilai wajar aset neto teridentifikasi setelah penerbitan saham baru	48.412.122
Dikurangi:	
Nilai wajar aset neto teridentifikasi awal	(36.897.670)
Goodwill	11.514.452

Pada tanggal akuisisi BMK, Perusahaan mengakui selisih atas nilai wajar investasi awal dengan nilai tercatat investasi, dicatat sebagai bagian dari akun “Beban Operasi Lainnya” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Nilai tercatat investasi awal	42.450.000
Nilai wajar investasi awal	(15.813.287)
Rugi atas pengukuran kembali investasi	26.636.713

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries’ Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Benson Media Kreasi (“BMK”) (continued)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of BMK as of the date of acquisition are as follows: (continued)

Issuance of new shares capital	14.150.000
Fair value of initial investment	15.813.287
Fair value of non-controlling interests	18.448.835
Identifiable fair value of net assets after issuance of new shares capital	48.412.122
Less:	
Identifiable initial net assets at fair values	(36.897.670)
Goodwill	11.514.452

At the acquisition date of BMK, the Company recognized the difference between the fair value of the initial investment and the carrying value of the investment, recorded as part of “Other Operating Expenses” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Carrying value of initial investment	42.450.000
Fair value of initial investment	(15.813.287)
Loss on remeasurement of investment	26.636.713

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")	Jakarta	100,00%	100,00%	1.183.919.733	1.164.873.132*
PT Elang Media Karya ("EMK")	Jakarta	100,00%	100,00%	472.943.533	473.040.068
PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")	Jakarta	99,99%	99,99%	264.977.459	270.004.172*
PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")	Jakarta	99,99%	99,99%	176.328.218	181.465.636*
PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")	Jakarta	100,00%	100,00%	120.826.318	116.101.453*
PT Sinemart Indonesia ("SI")	Jakarta	80,00%	80,00%	108.362.849	105.986.482*
PT Formasi Agung Selaras ("FAS")	Jakarta	64,74%	64,74%	70.681.625	63.474.019*
PT Screenplay Sinema Film ("SSF")	Jakarta	75,50%	75,50%	49.856.887	35.654.463*
PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")	Jakarta	70,01%	70,01%	42.814.578	44.239.238*
PT Digital Rantai Maya ("DRM")	Jakarta	70,00%	70,00%	40.713.518	35.035.024*
PT Amanah Surga Produksi ("ASP")	Jakarta	99,99%	99,99%	28.490.891	24.688.258*
PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")	Jakarta	99,99%	99,99%	22.914.888	24.266.897*
PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")	Jakarta	99,99%	99,99%	21.572.583	19.460.064*
PT Surya Kreasi Film ("SKF")	Jakarta	50,02%	50,02%	10.465.948	12.662.750
PT Frontera Inter Media	Jakarta	75,00%	75,00%	10.007.207	10.721.637
PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")	Jakarta	90,10%	90,10%	6.260.647	6.485.682
PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")	Jakarta	50,98%	50,98%	5.817.471	5.754.398
PT Surya Citra Dinamika ("SCD")	Jakarta	99,80%	99,80%	4.946.927	4.934.418
Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG")	Singapore	100,00%	100,00%	4.209.784	2.141.130
PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")	Jakarta	99,04%	99,04%	1.776.180	1.655.930
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	50,00%	50,00%	1.001.725	1.001.631
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar	50,00%	50,00%	1.001.658	1.001.564
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	50,00%	50,00%	1.001.293	1.001.199
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	50,00%	50,00%	1.001.047	1.000.953
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	50,00%	50,00%	1.000.893	1.000.799

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal Pinang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	50,00%	50,00%	999.903	999.809
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali	50,00%	50,00%	999.032	998.938
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	90,00%	90,00%	767.842	698.978
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	90,00%	90,00%	716.297	693.652
PT Surya Citra Visi Media	Medan	90,00%	90,00%	708.777	683.413
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	90,00%	90,00%	699.010	706.271
PT Surya Citra Ceria	Palembang	90,00%	90,00%	693.800	665.718
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	90,00%	90,00%	685.712	660.348
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	90,00%	90,00%	675.596	652.951
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	90,00%	90,00%	662.512	635.273
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	90,00%	90,00%	660.625	678.761
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	90,00%	90,00%	656.052	671.469
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	90,00%	90,00%	645.277	660.695
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	90,00%	90,00%	645.222	660.639
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	90,00%	90,00%	633.562	646.261

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	90,00%	90,00%	630.857	627.243
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	90,00%	90,00%	630.392	632.216

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial, kecuali IES, IEP, ASP, SSF, SI, DRM, DRP, VIP, AKI, SKF, EYE, KKI, FAS, FAS SG, JSR, BRVI dan LIP6.

PT Kreator Kreatif Indonesia (“KKI”)

Pada September 2019, BMK melakukan penyertaan pada KKI sebesar 47,57% atau setara 294.000 saham Seri A dan 328.321 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp15,53 miliar. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 6 September 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. Pada saat yang sama, KLN telah memiliki penyertaan di KKI sebesar Rp6,86 miliar atas 686.000 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 52,43%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 5 tanggal 1 April 2020, BMK ikut serta mengambil bagian 395.234 lembar saham Seri B baru yang dikeluarkan oleh KKI sebesar Rp15,16 miliar, sehingga kepemilikan BMK seluruhnya menjadi setara dengan 59,73%. Sedangkan, kepemilikan KLN di KKI menjadi setara 40,27%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the above subsidiaries have not yet started their commercial operations, except for IES, IEP, ASP, SSF, SI, DRM, DRP, VIP, AKI, SKF, EYE, KKI, FAS, FAS SG, JSR, BRVI and LIP6.

PT Kreator Kreatif Indonesia (“KKI”)

In September 2019, BMK acquired 294,000 shares of Series A and 328,321 shares of Series B in KKI for a 47.57% ownership interest with an investment of Rp15.53 billion. This investment has been notarized by Deed No. 15 dated September 6, 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M. At the same time, KLN has a total investment in KKI of Rp6.86 billion for 686,000 shares representing a 52.43% ownership interest.

Based on Notarial Deed No. 5 dated April 1, 2020 of Chandra Lim, S.H., LL.M., BMK subscribed 395,234 new shares Series B in KKI, for a nominal amount of Rp15.16 billion, therefore BMK's ownership became 59.73%. Meanwhile, KLN's ownership became 40.27% in KKI.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Kreator Kreatif Indonesia (“KKI”) (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris No. 37 tanggal 30 Juni 2020 oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., BMK ikut serta mengambil bagian 342.536 lembar saham Seri B baru yang dikeluarkan oleh KKI sebesar Rp13,14 miliar, sehingga kepemilikan BMK seluruhnya menjadi setara dengan 66,47%. Sedangkan, kepemilikan KLN di KKI terdilusi menjadi setara 33,53%.

PT Formasi Agung Selaras (“FAS”)

Pada September 2019, KKI membeli penyertaan pada FAS sebesar 37,68% atau setara 970.908 saham Seri A dan mengambil 990.926 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp12,59 miliar. Perusahaan juga memiliki penyertaan pada FAS sebesar 10,71% atau setara dengan 405.252 saham Seri A dan 152.381 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp10,87 miliar. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 6 September 2019 dan No. 76 tanggal 30 September 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 4 tanggal 1 April 2020, KKI ikut serta mengambil bagian 1.292.520 lembar saham Seri B baru yang dikeluarkan oleh FAS sebesar Rp15,16 miliar, sehingga kepemilikan KKI seluruhnya menjadi setara dengan 50,08%. Sedangkan, penyertaan Perusahaan menjadi setara 8,58%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Kreator Kreatif Indonesia (“KKI”) (continued)

Based on Notarial Deed No. 37 dated June 30, 2020 of Chandra Lim, S.H., LL.M., BMK subscribed 342,536 new shares Series B in KKI, for a nominal amount Rp13.14 billion, therefore BMK's ownership became 66.47%. Meanwhile, KLN's ownership was diluted to become 33.53% in KKI.

PT Formasi Agung Selaras (“FAS”)

In September 2019, KKI acquired 970,908 shares of Series A and subscribed 990,926 shares of Series B in FAS for a 37.68% ownership interest with an investment of Rp12.59 billion. The Company also has an investment in FAS of 10.71% or equivalent to 405,252 shares of Series A and 152,381 shares of Series B with an investment of Rp10.87 billion. This investment has been notarized by Deed No. 17 dated September 6, 2019 and No. 76 dated September 30, 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

Based on Notarial Deed No. 4, dated April 1, 2020 of Chandra Lim, S.H., LL.M., KKI subscribed 1,292,520 new shares Series B in FAS, for a nominal amount Rp15.16 billion, therefore KKI's ownership became 50.08%. Meanwhile, the Company's ownership became 8.58% in FAS.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Formasi Agung Selaras (“FAS”) (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilai independen KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan tanggal 24 Maret 2021, atas akuisisi tersebut timbul *goodwill* sebesar Rp9,02 miliar (Catatan 9) yang disajikan sebagai “Aset takberwujud” pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi FAS pada tanggal akuisisi adalah:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
ASET	
Aset Lancar	40.314.188
Aset Tidak Lancar	45.108.659
TOTAL ASET	85.422.847
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	26.083.590
Liabilitas Jangka Panjang	1.399.883
Liabilitas Pajak Tangguhan	8.414.082
TOTAL LIABILITAS	35.897.555
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	49.525.292
Penerbitan modal saham baru	15.161.260
Nilai wajar investasi awal	18.661.925
Nilai wajar kepentingan nonpengendali	24.725.137
Nilai wajar aset neto teridentifikasi setelah penerbitan saham baru	58.548.322

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Formasi Agung Selaras (“FAS”) (continued)

Based on result of independent appraisal KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan dated March 24, 2021, upon this acquisition, there is *goodwill* amounting Rp9.02 billion (Note 9) presented as “Intangible assets” in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of FAS as of the date of acquisition are as follows:

ASSETS
Current Assets
Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Current Liabilities
Non-current Liabilities
Deferred Tax Liabilities
TOTAL LIABILITIES
Total identifiable net assets at fair values
Issuance of new shares capital
Fair value of initial investment
Fair value of non-controlling interests
Identifiable fair value of net assets after issuance of new shares capital

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Formasi Agung Selaras ("FAS") (lanjutan)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi FAS pada tanggal akuisisi adalah: (lanjutan)

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Nilai wajar aset neto teridentifikasi setelah penerbitan saham baru	58.548.322
Dikurangi:	
Nilai wajar aset neto teridentifikasi awal	(49.525.292)
Goodwill	9.023.030

Pada tanggal akuisisi FAS, Perusahaan mengakui selisih atas nilai wajar investasi awal dengan nilai tercatat investasi, dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Nilai wajar investasi awal	18.661.925
Nilai tercatat investasi awal	12.594.470
Keuntungan atas pengukuran kembali investasi	6.067.455

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 36 tanggal 30 Juni 2020, KKI ikut serta mengambil bagian 1.120.184 lembar saham Seri B baru yang dikeluarkan oleh FAS sebesar Rp13,14 miliar, sehingga kepemilikan KKI seluruhnya menjadi setara dengan 57,42%. Sedangkan, penyertaan Perusahaan menjadi setara 7,32%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Formasi Agung Selaras ("FAS") (continued)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of FAS as of the date of acquisition are as follows: (continued)

Identifiable fair value of net assets after issuance of new shares capital
Less:
<i>Identifiable initial net assets at fair values</i>
Goodwill

At the acquisition date of FAS, the Company recognized the difference between the fair value of the initial investment and the carrying value of the investment, recorded as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

*Fair value of initial investment
Carrying value of initial investment*

Gain on remeasurement of investment

Based on Notarial Deed No. 36, dated June 30, 2020 of Chandra Lim, S.H., LL.M., KKI subscribed 1,120,184 new shares Series B in FAS, for a nominal amount Rp13.14 billion, therefore KKI's ownership became 57.42%. Meanwhile, the Company's ownership became 7.32% in FAS.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Jenaka Sumber Rejeki (“JSR”)

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., tanggal 1 April 2020, FAS ikut serta mengambil bagian 104 lembar saham Seri B baru yang dikeluarkan oleh JSR atau setara dengan kepemilikan 50,98%.

Berdasarkan hasil penilai independen KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan tanggal 24 Maret 2021, atas akuisisi tersebut timbul keuntungan sebesar Rp2,70 miliar yang disajikan sebagai “Pendapatan Operasi Lainnya” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi JSR pada tanggal akuisisi adalah:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
ASET	
Aset Lancar	4.069.174
Aset Tidak Lancar	7.588.649
TOTAL ASET	11.657.823
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	1.027.213
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.419.761
TOTAL LIABILITAS	2.446.974
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	9.210.849

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries’ Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Jenaka Sumber Rejeki (“JSR”)

Based on Notarial Deed No. 3 of Chandra Lim, S.H., LL.M., dated April 1, 2020, FAS subscribed 104 new shares Series B in JSR or equivalent to 50.98% ownership.

Based on result of independent appraisal KJPP Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan dated March 24, 2021, upon this acquisition, there is gain amounting to Rp2.70 billion is recognized and presented as “Other Operating Income” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of JSR as of the date of acquisition are as follows:

ASSETS
Current Assets
Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Current Liabilities
Deferred Tax Liabilities
TOTAL LIABILITIES
Total identifiable net assets at fair values

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Jenaka Sumber Rejeki (“JSR”) (lanjutan)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi JSR pada tanggal akuisisi adalah: (lanjutan)

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	9.210.849
Nilai wajar kepentingan nonpengendali	(4.515.122)
Nilai wajar aset neto dengan kepemilikan 50,98%	4.695.727
Dikurangi:	
Keuntungan atas akuisisi	(2.695.727)
Imbalan yang dibayarkan	2.000.000

Famous Allstars Singapore Pte Ltd (“FAS SG”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, FAS mempunyai kepemilikan saham 100% pada FAS SG. FAS SG mulai beroperasi di bulan Desember 2020.

PT Animasi Kartun Indonesia (“AKI”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki total 920.822 lembar saham AKI setara dengan kepemilikan 90,10%.

PT Sinemart Indonesia (“SI”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki total 440.000 lembar saham SI setara dengan kepemilikan 80%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries’ Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Jenaka Sumber Rejeki (“JSR”) (continued)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of JSR as of the date of acquisition are as follows: (continued)

Total identifiable net assets at fair values	
Fair value of non-controlling interests	
Net assets at fair values at 50.98% ownership	
Less:	
Gain on acquisition	
Consideration paid	

Famous Allstars Singapore Pte Ltd (“FAS SG”)

As of March 31, 2021, FAS owns 100% ownership interest in FAS SG. FAS SG started its commercial operation in December 2020.

PT Animasi Kartun Indonesia (“AKI”)

As of March 31, 2021, IEG owns a total 920,822 shares in AKI equal to a 90.10% ownership interest.

PT Sinemart Indonesia (“SI”)

As of March 31, 2021, IEG owns a total 440,000 shares in SI equal to a 80% ownership interest.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki total penyertaan sebanyak 14.999.999 lembar saham ASP setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

Pada tahun 2015, IEG mendirikan IEP dengan total penyertaan sebesar Rp999,90 juta atas 9.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki penyertaan sebesar Rp754 miliar atas 7.540.000 saham dengan kepemilikan sebesar 65,00%. Sementara, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar Rp406 miliar atas 3.060.000 saham dengan kepemilikan sebesar 35,00%.

PT Elang Media Karya ("EMK")

Pada tanggal 31 Maret 2021, IES memiliki penyertaan di EMK sebesar Rp472 miliar untuk 4.719.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, EMK belum beroperasi secara komersial.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

Pada tahun 2016, IEG mengakuisisi 9.999 saham VIP setara dengan kepemilikan 99,99%.

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki penyertaan di DRM sebesar Rp2,15 miliar atas 2.152 lembar saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 70,00%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

As of March 31, 2021, IEG has a total investment of 14,999,999 shares in ASP equal to a 99.99% ownership interest.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

In 2015, IEG established IEP with a total investment of Rp999.90 million for 9,999 shares representing 99.99% share ownership.

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

As of March 31, 2021, IEG has a total investment of Rp754 billion for 7,540,000 shares representing 65.00% share ownership. Meanwhile, the Company has a total investment of Rp406 billion for 3,060,000 shares representing 35.00% ownership.

PT Elang Media Karya ("EMK")

As of March 31, 2021, IES invested Rp472 billion for a 4,719,999 shares of EMK representing 99.99% share ownership. Up to the date of the consolidated financial statements, EMK has not yet started its commercial operation.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

In 2016, IEG acquired 9,999 shares of VIP equal to a 99.99% ownership interest.

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

As of March 31, 2021, IEG has a total investment in DRM of Rp2.15 billion for 2,152 shares representing a 70.00% ownership interest.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Digital Rumah Publishindo (“DRP”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, DRM memiliki penyertaan di DRP sebesar Rp123,80 juta atas 1.238 lembar saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,04%.

PT Screenplay Sinema Film (“SSF”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, IEG memiliki penyertaan di SSF sebesar Rp2,26 miliar atas 22.650 saham dengan kepemilikan sebesar 75,50%.

PT Frontera Inter Media (“Frontera”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, SSF memiliki penyertaan di Frontera sebesar Rp750 juta atas 7.500 lembar saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 75,00%.

PT Liputan Enam Dot Com (“LIP6”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, KLN memiliki penyertaan di LIP6 sebesar Rp139 miliar atas 1.389.999 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

Kepemilikan ini berdasarkan Akta Notaris No. 45 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., tanggal 30 Desember 2020, modal ditempatkan dan disetor LIP6 ditingkatkan dari Rp126,08 miliar menjadi sejumlah Rp139 miliar.

PT Brilio Ventura Indonesia (“BRVI”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, KLN memiliki penyertaan di BRVI sebesar Rp24,49 miliar atas 24.489 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Digital Rumah Publishindo (“DRP”)

As of March 31, 2021, DRM has a total investment in DRP of Rp123.80 million for 1,238 shares representing a 99.04% ownership interest.

PT Screenplay Sinema Film (“SSF”)

As of March 31, 2021, IEG has a total investment in SSF of Rp2.26 billion for 22,650 shares representing a 75.50% ownership interest.

PT Frontera Inter Media (“Frontera”)

As of Maret 31, 2021, SSF has a total investment in Frontera of Rp750 million for 7,500 shares representing a 75.00% ownership interest.

PT Liputan Enam Dot Com (“LIP6”)

As of March 31, 2021, KLN has a total investment in LIP6 of Rp139 billion for 1,389,999 shares representing a 99.99% ownership interest.

This ownership interest was based on Notarial Deed No. 45 of Chandra Lim, S.H., LL.M., dated December 30, 2020, LIP6's issued and paid capital was increase from Rp126.08 billion to Rp139 billion.

PT Brilio Ventura Indonesia (“BRVI”)

As of March 31, 2021, KLN has a total investment in BRVI of Rp24.49 billion for 24,489 shares representing a 99.99% ownership interest.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Estha Yudha Ekatama (“EYE”)

Pada tanggal 31 Maret 2021, BVI memiliki penyertaan di EYE sebesar Rp19,49 miliar atas 2.334 saham seri B atau setara dengan kepemilikan sebesar 70,01%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 39 Chandra Lim, S.H., LL.M tanggal 26 Agustus 2020, para pemegang saham EYE memutuskan untuk memberikan persetujuan atas pengalihan hak atas 334 lembar saham seri B kepada BVI. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0367656 Tahun 2020 tanggal 26 Agustus 2020.

PT Surya Kreasi Film (“SKF”)

Pada tanggal 30 September 2020, berdasarkan Akta Notaris No. 48 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., pada tanggal yang sama, IEG mendirikan SKF dengan total penyertaan sebesar Rp2,50 miliar atas 2.501 saham dengan kepemilikan sebesar 50,02%.

TV Jaringan

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (“Menkominfo”) telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan (“Permen 43”). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV dan IVM) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows: (continued)

PT Estha Yudha Ekatama (“EYE”)

As of March 31, 2021, BVI has a total investment in EYE of Rp19.49 billion for 2,334 shares B series representing a 70.01% ownership interest.

Based on Notarial Deed No. 39 of Chandra Lim, S.H., LL.M dated August 26, 2020, EYE's shareholders decided to approved the transfer of 334 shares to BVI. This amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0367656 Year 2020 dated August 26, 2020.

PT Surya Kreasi Film (“SKF”)

On September 30, 2020, based on Notarial Deed No. 48 of Chandra Lim S.H., LL.M., on the same date, IEG established SKF with a total investment of Rp2.50 billion for 2,501 shares representing 50.02% share ownership.

Station TV Network

On October 19, 2009, the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Menkominfo”) has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System (“Permen 43”). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV and IVM) are required to establish a network station system consisting of central stations and network member stations in the form of local broadcasting corporations to broadcast in the Indonesia regions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

TV Jaringan (lanjutan)

Dalam rangka memenuhi Permen 43, SCTV dan IVM telah mendirikan 37 badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

Penyiaran Televisi Digital

Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22")

Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permen 22").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur).

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Station TV Network (continued)

In compliance of Permen 43, SCTV and IVM have established 37 new legal entities in Indonesia's main regions as network stations. These companies shall engaged in the media communication services business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

Digital Television Broadcasting

Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22")

On November 22, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Permen 22").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about The Opportunity as The Multiplexing Broadcasting Provider in The Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island) and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 7 (East Java).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (lanjutan)

Pada tahun 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") dan PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") juga telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") dan PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT telah menginvestasikan dan menyelesaikan penyelenggaraan seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Permen 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI").

Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi secara Digital dan Penyiaran Multiplexing melalui Sistem Terrestrial ("Permen 32"). Permen 32 ini pun juga diajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi, Majelis Hakim Mahkamah Agung memutuskan permohonan tersebut dengan amar *Niet Ontvankelijke Verklaard* ("NO"), sehingga secara hukum Permen 32 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permen 22.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (continued)

In 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") and PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") also won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 15 (Riau Islands), Service Zone 5 (West Java) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") and PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera), respectively.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, Permen 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI").

*The replacement regulation has been enacted with Minister Decree No. 32 year 2013 concerning the Implementation of Digital Television Broadcasting and Multiplexing Broadcasting through Terrestrial System ("Permen 32"). ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court determined the case was inadmissible (*Niet Ontvankelijke Verklaard*), and therefore legally Permen 32 is still valid replacing Permen 22.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT sebagai pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Dengan berdasarkan Putusan Sela tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT masing-masing sebagai Tergugat dalam Intervensi maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Menkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Menkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

Terhadap keputusan ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT bersama-sama dengan Menkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 18 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through The Administrative Court ("PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT as Intervening Defendant, hence SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all Menkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Menkominfo's decisions as void and ordered Menkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Menkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 18, 2015.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (lanjutan)

Pada tanggal 5 Agustus 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT, telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 31 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Sehubungan dengan keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT beserta Menkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015 dan kemudian pada tanggal 14 Maret 2017 telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan. Pada tanggal 8 September 2017, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Berdasarkan informasi dari website resmi Mahkamah Agung, pada tanggal 13 Agustus 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, entitas anak belum menerima putusan tersebut secara tertulis.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan Pengadilan ini bagi SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 ("Permen 22") (continued)

On August 5, 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT received the Decision Letter dated July 31, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta. In relation to this decision by the Administrative High Court, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Menkominfo and other television stations submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015 and later on March 14, 2017 received the Cassation Decision Letter that declined the cassation request that was submitted. On September 8, 2017, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT, Menkominfo and other television stations submitted judicial review memory to the Supreme Court. Based on information from official website of Supreme Court, on August 13, 2018, the judicial review was denied. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the subsidiaries have not yet received formal notification on this decision.

There is no contingent liability that arise from the result of this Court's decision for SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Migrasi dari Penyiaran Televisi Analog ke Penyiaran Televisi Digital

Sebagai persiapan migrasi dari sistem penyiaran televisi analog ke penyiaran televisi digital, maka pemerintah melalui Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 3 tahun 2019 ("Permen 3/2019") tentang Pelaksanaan Penyiaran *Simulcast* Dalam Rangka Persiapan Migrasi Sistem Penyiaran Televisi Analog Ke Sistem Penyiaran Televisi Digital. Implementasi Permen 3/2019 ini dilaksanakan dengan cara Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) mengajukan permohonan penetapan kembali (reaktifasi) sebagai Penyelenggara Multiplexing dan Izin Stasiun Radio (ISR) Frekuensi Digital.

Pada tanggal 3 Agustus 2020, SCTV, IVM serta beberapa stasiun jaringan anggotanya (IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT) mengajukan permohonan reaktifasi tersebut di 12 provinsi yang sudah pernah ditetapkan sebelumnya yaitu Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Pada tanggal 13 Agustus dan 18 November 2020, Menkominfo telah menerbitkan Keputusan Menteri yang menetapkan SCTV dan IVM serta beberapa stasiun jaringan anggotanya sebagai penyelenggara penyiaran multiplexing melalui sistem terestrial.

Berdasarkan penetapan ini maka SCTV, IVM serta beberapa stasiun jaringan anggotanya telah mengajukan Ijin Stasiun Radio Digital ("*ISR Digital*") dan Ijin Penyelenggaran Penyiaran Digital ("*IPP Digital*") dan sudah mendapatkan ijin tersebut. Oleh karena itu, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan SCTV, IVM dan beberapa stasiun jaringan anggotanya telah melakukan uji coba siaran *simulcast* (serentak siaran analog dan digital) di 20 kota.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

Migration from Analog Television Broadcasting to Digital Television Broadcasting

As preparation of migrating from analog television broadcasting to digital television broadcasting, the government through Menkominfo has issued Menkominfo Regulation No. 3 Year 2019 ("Permen 3/2019") about the implementation on simulcast broadcasting in relation to the preparation of migrating the analog television broadcasting to digital television broadcasting. This implementation of Permen 3/2019 is conducted through submission of request by the Private Broadcasting Institution (LPS) to reactivate its licenses as Multiplexing Broadcasting Provider and Digital Radio Frequency License.

On August 3, 2020, SCTV, IVM and several of its station TV networks (IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT) submitted the request for reactivation in 12 provinces as previously issued that is Aceh, North Sumatera, Riau Islands, DKI Jakarta, Banten, West Java, Yogyakarta, Central Java, East Java, South Kalimantan, North Kalimantan and East Kalimantan. On August 13 and November 18, 2020, Menkominfo issued the reactivation to assign SCTV, IVM and several of its station TV networks as multiplexing broadcasting provider through terrestrial system.

Based on this reactivation, SCTV, IVM and its station TV networks have submitted a request for Digital Radio License ("*ISR Digital*") and Digital Broadcasting Providers License ("*IPP Digital*") and already granted. Therefore, up to the completion date of these consolidated financial statements, SCTV, IVM and several of its station TV Networks have operated simulcast broadcast trial (parallel broadcast of analog and digital at the same time) in 20 cities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Migrasi dari Penyiaran Televisi Analog ke Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Migrasi penyiaran televisi analog menjadi penyiaran televisi digital juga didukung oleh Omnibus Law UU Cipta Kerja dimana telah ditetapkan bahwa *Analog Switch Off* ("ASO") akan dilaksanakan dalam waktu 2 tahun sejak UU Cipta Kerja berlaku efektif.

Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran ("IPP")

Di bulan Oktober 2016, 10 (sepuluh) stasiun televisi di Indonesia telah mendapatkan perpanjangan IPP termasuk di antaranya adalah SCTV dan IVM, entitas anak Perusahaan. Jangka waktu berlakunya IPP adalah 10 (sepuluh) tahun, dan IPP SCTV dan IVM berlaku sampai dengan bulan Oktober 2026.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("*stock split*").

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

Migration from Analog Television Broadcasting to Digital Television Broadcasting (continued)

The migration from analog television broadcasting to digital television broadcasting is also supported by the Omnibus Law Job Creation Bill which states that the Analog Switch Off ("ASO") will be implemented in a 2-year period after the Job Creation Bill Law's effective date.

Extension of Broadcasting Provider License ("IPP")

In October 2016, 10 (ten) Indonesian television stations received extensions of their IPPs including SCTV and IVM, the Company's subsidiaries. The IPP period is 10 (ten) years, and SCTV and IVM's IPPs are effective up to October 2026.

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("*stock split*") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga (lanjutan)

Pemecahan Nilai Nominal Saham (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan mengalami perubahan melalui Akta Notaris No. 65 tanggal 12 Agustus 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0385073 tanggal 10 September 2020.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020/
March 31, 2021 and December 31, 2020**

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Alvin W. Sariaatmadja	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ President Director
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ Vice President Commissioner (Independent)	Harsiwi Achmad	- Direktur/Director
Glenn Mohammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Imam Sudjarwo	- Direktur/Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Rusmiyati Djajaseputra	- Direktur/Director
		David Setiawan Suwanto	- Direktur/Director
		Mutia Nandika	- Direktur Independen/ Independent Director

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings (continued)

Stock Split (continued)

This amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. The stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company has changed based on the Notarial Deed No. 65 dated August 12, 2020 of Aulia Taufani, S.H. This amendment had been acknowledged by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0385073 dated September 10, 2020.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua/*Chairman*
Anggota/*Member*
Anggota/*Member*

- Glenn Muhammad Surya Yusuf
- Petrus Nugroho Wicaksono
- Patricia Marina Sugondo

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Manajemen kunci terdiri dari Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Key management comprises the Board of Directors under the oversight of the Board of Commissioners.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 3.837 dan 3.786 karyawan (tidak diaudit).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries ("the Group") have 3,837 and 3,786 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2021.

e. Completion of The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 27, 2021.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, *input* dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan *output*.

Amendemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of accounting principles

On January 1, 2021, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

Amendments to PSAK 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya: (lanjutan)

Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of accounting principles
(continued)**

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years: (continued)

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *hedge accounting; and*
- *disclosure.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Generally, there is a presumption that having the majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai ulang apakah pengendaliannya melibatkan *investee* jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen kontrol. Konsolidasi anak perusahaan dimulai pada saat Kelompok Usaha memperoleh kendali atas anak perusahaan dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan kendali atas anak perusahaan tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("NCI"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo NCI yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, NCI dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur NCI pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the NCI's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: *Instrumen Keuangan*, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk NCI dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang dapat diidentifikasi). Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

*Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: *Financial Instruments* is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.*

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed). If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(lanjutan)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity coming under common control.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan lancar Lainnya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan investasi dalam reksadana diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year and investment in mutual fund are classified in "Other Current Financial Assets" account in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas anak entitas. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset bersih entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK No. 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Investment in Associated Entities

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence is similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Group's investments in its associate is accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan OCI dari *investee* tersebut disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha lainnya ("OCI"). Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan entitas asosiasi.

Keseluruhan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba operasi dan merupakan laba rugi setelah pajak dan NCI pada anak entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah ada bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi terganggu. Jika ada bukti tersebut, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang dapat dipulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam "Bagian laba dari entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investment in Associated Entities
(continued)**

The statement of profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of those investees is presented as part of the Group's Other comprehensive income ("OCI"). In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealised gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the statement of profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate. At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss within "Share of profit of associated companies" in the statement of profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui investasi yang ditahan pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi dengan kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar investasi yang ditahan dan hasil pelepasan diakui dalam laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan konten program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu tiga tahun.

Biaya persediaan konten program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan konten program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir.

Pada akhir periode pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai konten program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investment in Associated Entities
(continued)**

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

j. Inventories

Program content inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method while owned contents are amortized using accelerated method in three years.

Cost of program content inventories is determined by the specific identification method. Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

The unamortized cost of the program content inventories for which the related license contracts have expired, is charged to operations in the year the contract ended.

At the end of each reporting period, the management reviews the programs for any indications of impairment and adjusts the cost, when appropriate, to the estimated recoverable amount from future airing, as a loss in the current year operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Sewa

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- (i) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- (ii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- (iii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - (a) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - (b) Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset and non-current asset based on their nature. The long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statement of financial position.

l. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- (i) *The contract involves the use of an identified asset this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- (ii) *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- (iii) *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - (a) *the Group has the right to operate the asset; or*
 - (b) *the Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal inepksi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right of use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Kelompok Usaha akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Berdasarkan PSAK 73, pesewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa yang mensyaratkan Kelompok Usaha mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada saat pengakuan awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 73 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Group as Lessor

Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and account for those two types of leases differently. Leases in which the Group transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as finance leases, otherwise it will be classified as an operating leases. Lease classification is made at the inception date and is reassessed only if there is a lease modification.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya, Kelompok Usaha mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada pesewa oleh penyewa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh lessee dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Kelompok Usaha yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 71, penyisihan kerugian kredit yang diharapkan diakui pada piutang sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Group as Lessor (continued)

At the commencement date, the Group recognizes assets held under a finance lease at an amount equal to the net investment in the lease and present it as finance lease receivable. The net investment in the lease include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the lessee and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

As required by PSAK 71, an allowance for expected credit loss has been recognized on the finance lease receivables.

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

If an arrangement contains lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" to allocate the consideration in the contract.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	3 - 8
Peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when the assets are available for intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif/Rate	
Bangunan dan instalasi	5% - 33,33%	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	5% - 20%	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	12,5% - 33,33%	Furniture, fixtures and office equipment
Peralatan	25%	Equipment
Kendaraan	12,5% - 20%	Vehicles

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land are recognized as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

n. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of each annual reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut: (angka penuh)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.572,00
Poundsterling Inggris (GBP)	20.003,72
Euro Eropa (EUR)	17.064,55
Dolar Singapura (SGD)	10.818,13
Ringgit Malaysia (MYR)	3.508,38

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, are as follows: (full amount)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	14.105,01	<i>United States Dollar (US\$)</i>
	19.085,50	<i>Great Britain Poundsterling (GBP)</i>
	17.330,13	<i>European Euro (EUR)</i>
	10.644,09	<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
	3.491,78	<i>Malaysian Ringgit (MYR)</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Kelompok Usaha bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenues in the agency relationship are recorded at the amount of gross invoices to customers when the Group acts as *principal* in the sale of goods and services. Revenues are recorded at the net amount earned (the amount paid by the customer minus the amount paid to the supplier) when substantially, the Group acts as an agent and obtains commissions from suppliers for the sale of goods and services.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan bunga diakui dalam basis akrual. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as *principal* or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

Interest income is recognized on an accrual basis. Expenses recognized when incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "*Projected Unit Credit*".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat ketetapan pajak diterima, atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Laba per Saham

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah 12.646.724.821 saham dan 14.720.100.818 saham (Catatan 30). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor".

v. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 3 (tiga) area bisnis utama sebagai berikut:

- Televisi, mencakup 4 (empat) stasiun televisi *Free-to-Air* ("FTA") yaitu PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Bangka Televisi ("BTV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP") dan penyiaran berlangganan televisi satelit yaitu PT Mediatama Televisi ("MTV").
- Digital dan iklan luar ruangan yang mencakup *megaportal website* yaitu PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI"), PT Vidio Dot Com ("Vidio") dan media iklan luar ruang yaitu PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Earnings per Share

The weighted-average number of shares outstanding amounted to 12,646,724,821 shares and 14,720,100,818 shares for the years ended March 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2021 and 2020.

u. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account.

v. Segment Information

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 3 (three) main business areas as follows:

- Television, representing 4 (four) *Free-to-Air* ("FTA") television broadcasting under PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Bangka Televisi ("BTV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP") and subscription broadcasting of satellite television under PT Mediatama Televisi ("MTV").
- Digital and out-of-home advertising representing *megaportal website* company under PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI"), PT Vidio Dot Com ("Vidio") and out of home advertising under PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Informasi Segmen (lanjutan)

- Konten dan lainnya, yang mencakup perusahaan produksi dan distribusi konten, film dan video yaitu Perusahaan, PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Visual Indomeia Produksi ("VIP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), Famous Allstars Singapore Pte Ltd ("FAS SG"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT Surya Kreasi Film ("SKF") dan PT Amanah Surga Produksi ("ASP").

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Segment Information (continued)

- Content and others, representing content, film and video production and distribution under the Company, PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Visual Indomeia Produksi ("VIP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), Famous Allstars Singapore Pte Ltd ("FAS SG"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT Surya Kreasi Film ("SKF") and PT Amanah Surga Produksi ("ASP").

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 71.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest (SPPi) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Group adopted PSAK 71.

i) Financial Assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *Solely Payments of Principal and Interest (SPPi) testing* and it is performed at instrument level.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- (i) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

w. Financial Instruments (continued)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

i) Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Subsequent measurement of financial assets

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

- (i) Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih, dan piutang lain-lain.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

- (ii) Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

- (ii) Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang) (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(ii) Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iii) Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

(iv) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi *SPPI testing* diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iv) Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are redesignated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (*SPPI*) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consist of equity investments.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Kelompok Usaha mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")
(lanjutan)

Dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas
keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank jangka pendek, liabilitas sewa, pinjaman pemegang saham, dan liabilitas jangka pendek lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement of
financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities include trade payables, accrued expenses, short-term bank loans, shareholder loan, and lease liabilities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement of financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

- (i) Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- (i) situasi bisnis yang normal;
(ii) peristiwa default; dan
(iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Kelompok Usaha dan seluruh pihak lawan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement of financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

- (ii) Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- (i) the normal course of business;
(ii) the event of default; and
(iii) the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Kompensasi Berbasis Saham

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal ketika hibah dibuat menggunakan model penilaian yang sesuai atau peraturan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial Instruments (continued)

iv) Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Share-based payments

Equity-settled share-based payment transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model or applicable regulation.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (lanjutan)

Biaya tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja, bersama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lainnya), selama periode dimana layanan dan, jika ada, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Biaya kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan secara ekuitas pada setiap tanggal pelaporan sampai tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan terutang. Beban atau kredit dalam laba rugi untuk suatu periode merupakan pergerakan dalam biaya kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi kinerja layanan dan bukan pasar tidak diperhitungkan ketika menentukan nilai wajar saat pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi yang dipenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan diberikan. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Kondisi lain yang terkait dengan penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi *non-vesting*. Kondisi *non-vesting* tercermin dalam nilai wajar dari penghargaan dan mengarah pada pembebasan langsung dari penghargaan kecuali ada juga kondisi layanan dan/atau kinerja.

Tidak ada biaya yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak diberikan karena kinerja bukan pasar dan/atau kondisi layanan belum dipenuhi. Jika penghargaan termasuk kondisi pasar atau *non-vesting*, transaksi diperlakukan sebagai *vested* terlepas dari apakah kondisi pasar atau *non-vesting* dipenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan lainnya dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Share-based payments (continued)

Equity-settled share-based payment transactions (continued)

That cost is recognized in employee benefits expense, together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (lanjutan)

Ketika ketentuan penghargaan ekuitas-diselesaikan dimodifikasi, biaya minimum yang diakui adalah tanggal pemberian nilai wajar dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan ketentuan asli dari penghargaan tersebut terpenuhi. Biaya tambahan, yang diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi kompensasi berbasis saham, atau sebaliknya menguntungkan bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, elemen yang tersisa dari nilai wajar dari penghargaan dibebankan langsung melalui laba rugi.

Efek dilutif dari opsi yang beredar direfleksikan sebagai dilusi saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

Liabilitas diakui atas nilai wajar transaksi setoran tunai. Nilai wajar diukur pada awalnya dan pada setiap tanggal pelaporan hingga dan termasuk tanggal penyelesaian, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam beban imbalan kerja. Nilai wajar dibebankan selama periode sampai tanggal vesting dengan pengakuan kewajiban yang sesuai. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model binomial.

z. Saham tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Share-based payments (continued)

Equity-settled share-based payment transactions (continued)

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of outstanding options is reflected as additional share dilution in the computation of diluted earnings per share.

Cash-settled share-based payment transactions

A liability is recognized for the fair value of cash-settled transactions. The fair value is measured initially and at each reporting date up to and including the settlement date, with changes in fair value recognized in employee benefits expense. The fair value is expensed over the period until the vesting date with recognition of a corresponding liability. The fair value is determined using a binomial model.

z. Treasury shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menetapkan mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah, mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk sewa gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa" dan PSAK No. 73, "Sewa".

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai aset hak guna (Catatan 12 dan 32c).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operated. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2w.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases" and PSAK No. 73, "Leases".

Based on the review performed by the Group of the related lease agreement, the rental of office building was classified as a right of use asset (Notes 12 and 32c).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1,75 triliun dan Rp1,88 triliun pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp1.75 trillion and Rp1.88 trillion as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai
Goodwill (lanjutan)

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp214,06 miliar dan Rp205,07 miliar pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment (continued)

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp214.06 billion and Rp205.07 billion as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp1,47 triliun dan Rp1,48 triliun pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp215,73 miliar dan Rp139,51 miliar pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17 dan 29.

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan bahwa akan tersedia penghasilan kena pajak yang mencukupi untuk utilisasi seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp38,03 miliar dan Rp39,19 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 29.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp1.47 trillion and Rp1.48 trillion as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp215.73 billion and Rp139.51 billion, as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively. Further details are disclosed in Notes 17 and 29.

Deferred Tax Assets (Liabilities)

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each annual reporting period and reduces these to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amounts of the Group's deferred tax asset as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp38.03 billion and Rp39.19 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 29.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, kesesuaian dengan selera pemirsa, perubahan kondisi lingkungan dan tren pasar serta estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value of Inventory

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, suitability with the current audience preference, changing in the environment and market trend, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of period, management believes that no allowance of decline in value of inventories is necessary. Further details are disclosed in Note 6.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generates Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and value in use. Fair value less costs to sell is calculated based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discounted rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment the value of its non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Persediaan Konten Program

Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) program produksi sendiri, infotainment, berita, olah raga dan program talk show diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu tiga tahun.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan ISAK No. 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Program Content Inventories

Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs, (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method and owned contents are amortized using accelerated method in three years.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK No. 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas		
Rupiah	1.657.774	2.029.358
Mata uang asing		
Dolar AS (\$AS74.971 pada 31 Maret 2021 dan \$AS76.758 pada 31 Desember 2020)	1.092.482	1.082.666
Dolar Singapura (SGD39.556 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020)	427.919	421.034
Euro Eropa (EUR3.192 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020)	54.467	55.315
Poundsterling Inggris (GBP1.311 pada 31 Maret 2021 dan GBP10 31 Desember 2020)	26.230	191
Bank		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	118.382.520	10.027.063
Citibank N.A., Jakarta	117.346.641	71.554.062
PT Bank Central Asia Tbk	55.576.777	48.950.354
PT Bank CIMB Niaga Tbk	43.523.094	4.709.080
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.553.909	29.042.427
PT Bank Permata Tbk	22.818.878	17.776.478
PT Bank HSBC Indonesia	7.399.108	39.758.182
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.191.172	7.825.609
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.451.334	7.662.594
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	2.495.090	2.648.968
Mata uang asing		
Dolar AS		
Citibank N.A., Jakarta (\$AS1.006.710 pada 31 Maret 2021 dan \$AS336.066 pada 31 Desember 2020)	14.669.780	4.740.215
PT Bank Permata Tbk (\$AS830.282 pada 31 Maret 2021 dan \$AS755.168 pada 31 Desember 2020)	12.098.875	10.651.653
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS142.812 pada 31 Maret 2021 dan \$AS162.790 pada 31 Desember 2020)	2.081.060	2.296.150
PT Bank HSBC Indonesia (\$AS10.030 pada 31 Maret 2021 dan \$AS105.572 pada 31 Desember 2020)	146.158	1.489.097
Dolar Singapura		
OCBC Bank, Singapura (SGD168.936 pada 31 Maret 2021 dan SGD21.758 pada 31 Desember 2020)	1.827.569	231.593
Euro Eropa		
PT Bank Permata Tbk (EUR7.499 pada 31 Maret 2021)	127.974	-
Poundsterling Inggris		
PT Bank Permata Tbk (GBP90 pada 31 Maret 2021)	1.807	-
Total kas dan bank	437.950.618	262.952.089

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Cash on hand		
Rupiah		
Foreign currencies		
US Dollar		
(US\$74,971 as of March 31, 2021 and US\$76,758 as of December 31, 2020)		
Singapore Dollar		
(SGD39,556 as of March 31, 2021 and December 31, 2020)		
European Euro		
(EUR3,192 as of March 31, 2021 and December 31, 2020)		
Great Britain Poundsterling		
(GBP1,311 as of March 31, 2021 and GBP10 December 31, 2020)		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Citibank N.A., Jakarta		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank HSBC Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Others (below Rp1 billion each)		
Foreign currencies		
US Dollar		
Citibank N.A., Jakarta		
(US\$1,006,710 as of March 31, 2021 and US\$336,066 as of December 31, 2020)		
PT Bank Permata Tbk		
(US\$830,282 as of March 31, 2021 and US\$755,168 as of December 31, 2020)		
PT Bank Central Asia Tbk		
(US\$142,812 as of March 31, 2021 and US\$162,790 as of December 31, 2020)		
PT Bank HSBC Indonesia		
(US\$10,030 as of March 31, 2021 and US\$105,572 as of of December 31, 2020)		
Singapore Dollar		
OCBC Bank, Singapore		
(SGD168,936 as of March 31, 2021 and SGD21,758 as of December 31, 2020)		
European Euro		
PT Bank Permata Tbk		
(EUR7,499 as of March 31, 2021)		
Great Britain Poundsterling		
PT Bank Permata Tbk		
(GBP90 as of March 31, 2021)		
Total cash on hand and in banks		

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Setara kas</u>		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	178.156.016	282.250.855
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	40.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000	55.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.585.000	10.585.000
Mata uang asing		
Dolar AS		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (\$AS6.812.869 pada 31 Maret 2021 dan \$AS8.199.940 pada 31 Desember 2020)	99.277.133	115.660.241
Total setara kas	358.018.149	463.496.096
Dikurangi bagian yang disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya	(26.308.557)	(48.567.985)
Total kas dan setara kas	769.660.210	677.880.200

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consists of: (continued)

	Cash equivalents
	Time deposits
	Rupiah
	PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk
	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Foreign currency
	US Dollar
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$6,812,869 as of March 31, 2021 and US\$8,199,940 as of December 31,2020)
	Total cash equivalents
	Less the portion presented as other current financial asset
	Total cash and cash equivalents

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there is no placement of cash and cash equivalents to related parties.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The time deposits bear annual interest at the following rates:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Rupiah	3,25% - 6,00%	6,75% - 7,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,25%	3,50%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki penempatan deposito berjangka yang jatuh tempo di atas 3 bulan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020,, the Group has placement of time deposits with maturities more than 3 months that was classified as other current financial asset.

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

Other current financial assets consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Aset Keuangan Lancar Lainnya</u>			<u>Other Current Financial Assets</u>
Investasi tersedia untuk dijual			Investment as available-for-sale
Investasi pada saham tercatat di bursa	56.554.521	24.430.857	Investment in listed shares
Deposito berjangka			Time deposits
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (\$AS1.805.418 pada 31 Maret 2021 dan \$AS3.443.314 pada 31 Desember 2020)	26.308.557	48.567.985	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$1,805,418 as of March 31, 2021 and US\$3,443,314 as of December 31, 2020)
Total aset keuangan lancar lainnya	82.863.078	72.998.842	Total other current financial assets

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Wira Pamungkas Pariwara	542.275.264	504.457.740
PT Inter Pariwara Global	122.674.821	132.486.359
PT Havas Arena Indonesia	109.481.192	98.237.034
PT Citra Surya Indonesia	85.203.504	104.835.221
PT Bintang Multi Mediathama	71.808.835	58.380.135
PT Cipta Pratama Kreasi	52.703.476	89.695.989
PT Star Reachers Indonesia	47.915.368	52.480.768
PT Omnicom Media Group Indonesia	42.937.547	30.528.330
PT Dian Mentari Pratama	37.275.539	90.127.455
PT Dwi Sapta Pratama	35.691.640	49.524.264
PT Bintang Media Mandiri	33.942.315	32.179.697
PT Adlink Sinemedia Indonesia	32.098.180	35.284.746
PT Tempo Promosi	31.665.259	37.027.506
PT Perada Swara Productions	24.028.851	49.445.354
PT Dentsu Inter Admark Media Group Indonesia	20.256.695	58.931.403
PT Tokopedia	18.040.826	30.455.119
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	420.567.609	389.935.983
Total pihak ketiga	1.728.566.921	1.844.013.103
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.610.688)	(24.677.582)
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.703.956.233	1.819.335.521
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 31)	19.187.093	33.893.884
Piutang usaha - neto	1.723.143.326	1.853.229.405

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties		
PT Wira Pamungkas Pariwara	542.275.264	504.457.740
PT Inter Pariwara Global	122.674.821	132.486.359
PT Havas Arena Indonesia	109.481.192	98.237.034
PT Citra Surya Indonesia	85.203.504	104.835.221
PT Bintang Multi Mediathama	71.808.835	58.380.135
PT Cipta Pratama Kreasi	52.703.476	89.695.989
PT Star Reachers Indonesia	47.915.368	52.480.768
PT Omnicom Media Group Indonesia	42.937.547	30.528.330
PT Dian Mentari Pratama	37.275.539	90.127.455
PT Dwi Sapta Pratama	35.691.640	49.524.264
PT Bintang Media Mandiri	33.942.315	32.179.697
PT Adlink Sinemedia Indonesia	32.098.180	35.284.746
PT Tempo Promosi	31.665.259	37.027.506
PT Perada Swara Productions	24.028.851	49.445.354
PT Dentsu Inter Admark Media Group Indonesia	20.256.695	58.931.403
PT Tokopedia	18.040.826	30.455.119
Others (below Rp30 billion each)	420.567.609	389.935.983
Total third parties	1.728.566.921	1.844.013.103
Allowance for impairment losses	(24.610.688)	(24.677.582)
Trade receivables - third parties - net	1.703.956.233	1.819.335.521
Trade receivables - related parties (Note 31)	19.187.093	33.893.884
Trade receivables - net	1.723.143.326	1.853.229.405

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Three-Month Period Ended March 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Saldo awal	24.677.582	35.675.731
Penambahan penyisihan	-	928.856
Pemulihan dan penghapusan	(66.894)	(11.927.005)
Saldo akhir	24.610.688	24.677.582

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	854.728.701	1.026.587.117	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	290.787.430	302.038.380	1 - 30 days
31 - 60 hari	266.829.214	245.207.654	31 - 60 days
61 - 90 hari	197.429.512	147.183.443	61 - 90 days
91 - 180 hari	61.219.462	55.142.507	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	76.759.695	101.747.886	Over 180 days
Total	1.747.754.014	1.877.906.987	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.610.688)	(24.677.582)	Allowance for impairment losses
Neto	1.723.143.326	1.853.229.405	Net

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang usaha milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 33.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there were no trade receivables owned by the Group pledged as collateral.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 33.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Konten program:			Program contents:
Lokal	647.635.814	604.384.058	Domestic
Produksi sendiri	45.535.412	52.151.635	In-house production
Impor	7.711.364	8.242.912	Imported
Lain-lain	6.171.947	5.839.365	Others
Persediaan - neto	707.054.537	670.617.970	Inventories - net

Biaya program dan amortisasi konten program yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

Costs of program and amortization of program contents charged to operations are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Biaya program dan amortisasi persediaan konten program (Catatan 25)	611.484.869	543.353.573	Cost of program and amortization of program contents inventories (Note 25)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan konten program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena mayoritas konten program sudah tersimpan dalam bentuk digital dan di *back up* di penyimpanan *cloud* atau dalam *server* dengan lokasi yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan dan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Uang muka:		
Pihak ketiga	211.314.385	165.749.981
Karyawan	20.547.940	18.506.526
Sub total	<u>231.862.325</u>	<u>184.256.507</u>
Biaya dibayar di muka:		
Beban bunga (Catatan 18)	26.666.667	29.166.667
Asuransi	11.028.468	2.646.139
Sewa	6.526.896	6.137.511
Lain-lain	25.692.606	19.434.219
Sub total	<u>69.914.637</u>	<u>57.384.536</u>
Total	<u>301.776.962</u>	<u>241.641.043</u>

6. INVENTORIES (continued)

Management did not insure their program content inventories against losses from fire or theft since the majority of the program content inventories already stored in the digital form and are being backed up in cloud storage or servers in different locations.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there were no inventories pledged as collateral and based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of the year, management believes that allowance for impairment losses of inventories is considered unnecessary.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances:
Third parties
Employees
Sub-total
Prepaid expenses:
Financial charges (Note 18)
Insurance
Rent
Others
Sub-total
Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consists of:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/ Three-Month Period Ended March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	903.277.694	-	-	-	903.277.694	Land
Bangunan dan instalasi	527.795.692	3.756.541	-	-	531.552.233	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.615.095.876	15.085.252	(634.776)	-	1.629.546.352	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	239.988.078	8.292.830	(74.308)	-	248.206.600	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	138.288.584	189.617	(4.140.472)	-	134.337.729	Vehicles
Peralatan	7.317.821	355.915	-	-	7.673.736	Equipment
Sub total	3.431.763.745	27.680.155	(4.849.556)	-	3.454.594.344	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	36.000	-	-	-	36.000	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	3.431.799.745	27.680.155	(4.849.556)	-	3.454.630.344	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	324.654.534	7.481.173	-	-	332.135.707	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.314.534.346	25.052.422	(634.776)	-	1.338.951.992	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	200.518.053	4.602.292	(74.308)	-	205.046.037	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	109.390.773	2.254.921	(4.140.472)	-	107.505.222	Vehicles
Peralatan	3.263.937	437.553	-	-	3.701.490	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.952.361.643	39.828.361	(4.849.556)	-	1.987.340.448	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	1.479.438.102				1.467.289.896	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi/ Balance of The Acquired Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Tanah	878.506.248	-	24.771.446	-	-	903.277.694	Land
Bangunan dan instalasi	489.706.159	-	38.312.807	(345.689)	122.415	527.795.692	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.556.828.201	-	59.116.530	(848.855)	-	1.615.095.876	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	220.883.249	1.537.449	22.986.596	(5.419.216)	-	239.988.078	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	139.429.993	135.318	5.802.255	(7.078.982)	-	138.288.584	Vehicles
Peralatan	5.577.211	-	1.740.610	-	-	7.317.821	Equipment
Sub total	3.290.931.061	1.672.767	152.730.244	(13.692.742)	122.415	3.431.763.745	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	158.415	-	-	-	(122.415)	36.000	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	3.291.089.476	1.672.767	152.730.244	(13.692.742)	-	3.431.799.745	Total Cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	289.913.990	-	34.992.819	(252.275)	-	324.654.534	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.211.324.169	-	104.008.632	(798.455)	-	1.314.534.346	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	188.194.080	216.784	17.489.088	(5.381.899)	-	200.518.053	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	98.311.534	12.686	16.735.478	(5.668.925)	-	109.390.773	Vehicles
Peralatan	1.616.843	-	1.647.094	-	-	3.263.937	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.789.360.616	229.470	174.873.111	(12.101.554)	-	1.952.361.643	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	1.501.728.860					1.479.438.102	Net book value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Period Ended March 31		
	2021	2020	
Beban program dan siaran	7.172.514	7.476.392	Program and broadcasting expenses
Beban usaha (Catatan 26)	32.655.847	37.533.139	Operating expenses (Note 26)
Total	39.828.361	45.009.531	Total

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Period Ended March 31		
	2021	2020	
Penerimaan	880.900	595.755	Proceeds
Nilai buku neto	-	(499.495)	Net book value
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	880.900	96.260	Gain on disposal of fixed assets - net

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun	
			Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Pada 31 Maret 2021				As of March 31, 2021
Bangunan dan instalasi	90,00%	36.000	2021	Building and installations

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS118,57 juta dan Rp576,75 miliar pada tanggal 31 Maret 2021 serta \$AS121,04 juta dan Rp738,23 miliar pada tanggal 31 Desember 2020, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Kelompok Usaha masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp1,30 triliun.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang dijadikan sebagai jaminan, sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 18 dan 19.

Kelompok Usaha melakukan pembelian aset tetap dari pihak berelasi, sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 31.

9. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* dan aset takberwujud yang dihasilkan dari kombinasi bisnis. Rincian *goodwill* dan aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Hak Kekayaan Intelektual/ Intellectual Property Right</i>	<i>Merek/ Brands</i>	<i>Total/ Total</i>	<i>Cost</i>
Biaya perolehan					
Saldo, 31 Desember 2020	614.608.659	12.754.000	802.257.259	1.429.619.918	Balance, December 31, 2020
Penambahan - neto	-	-	-	-	Additional - net
Saldo, 31 Maret 2021	614.608.659	12.754.000	802.257.259	1.429.619.918	Balance, March 31, 2021
Akumulasi amortisasi					
Saldo, 31 Desember 2020	-	(9.973.053)	(184.324.426)	(194.297.479)	Balance, December 31, 2020
Amortisasi periode berjalan	-	(287.683)	-	(287.683)	Amortization during the period
Saldo, 31 Maret 2021	-	(10.260.736)	(184.324.426)	(194.585.162)	Balance, March 31, 2021
Nilai buku neto					
31 Desember 2020	614.608.659	2.780.947	617.932.833	1.235.322.439	December 31, 2020
31 Maret 2021	614.608.659	2.493.264	617.932.833	1.235.034.756	March 31, 2021

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan merek dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill* dan merek, berdasarkan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan merek pada tanggal-tanggal tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$118.57 million and Rp576.75 billion as of March 31, 2021 and US\$121.04 million and Rp738.23 billion as of December 31, 2020, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

As of March 31, 2021, the Group is still utilizing several fixed assets which are already fully depreciated with total acquisition cost amounting to Rp1.30 trillion.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there were fixed assets owned by the Group which were pledged as collateral, as disclosed in Notes 18 and 19.

The Group purchased fixed assets from a related parties, as disclosed in Note 31.

9. INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill and intangible assets resulting from business combinations. The details of goodwill and intangible assets are as follows:

Goodwill and brand are tested for impairment annually (as of December 31) to determine if circumstances indicate that the carrying value may be impaired. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no goodwill and brands impairment, based on goodwill and brands impairment tests as of those dates.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan membeli kepemilikan saham pada Whisper Media Pte. Ltd., Singapura ("Whisper") dari pihak ketiga sebesar 50% atau 400.000 saham dengan nilai investasi awal sebesar Rp24,05 miliar. Whisper berdomisili di Singapura dan bergerak di bidang pengembangan dan penyediaan jasa dan teknologi periklanan digital.

Pada tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan menambah penyertaan di Whisper sebesar Rp17,04 miliar atas 29.447 lembar saham. Penambahan penyertaan ini tidak merubah kepemilikan Perusahaan di Whisper. Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi ini adalah sebesar Rp81,63 miliar.

Pada bulan Oktober 2014, SP membeli penyertaan pada PT Satu Indonesia Film ("SIF") sebesar 50% atau 300 saham dengan nilai investasi sebesar Rp300 juta. SIF adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan perekaman video dan berdomisili di Batam.

Pada bulan September 2015, Perusahaan membeli penyertaan pada PT Wisper Media ("WM") sebesar 50% atau 255 saham dengan nilai investasi sebesar Rp255 juta. WM adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa periklanan melalui paska produksi film, video dan program televisi serta berdomisili di Jakarta.

Pada bulan Agustus 2018, SSF membeli penyertaan pada PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") sebesar 50% atau setara 125 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1 miliar. SBP adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan program televisi yang berdomisili di Jakarta. Di bulan Desember 2018, SBP menerbitkan saham baru dimana SSF ikut mengambil bagian sehingga kepemilikan SSF menjadi 47,5% atau setara dengan 475 saham dengan total nilai investasi sebesar Rp915 juta.

BMK memiliki penyertaan di PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") sebesar Rp1,17 miliar atas 275 lembar saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 50%. Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai tercatat investasi BMK di IUI adalah sebesar Rp1,91 miliar.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES

In October 2014, the Company acquired 50% share ownership equal to 400,000 shares in Whisper Media Pte. Ltd., Singapore ("Whisper"), from a third party with an initial investment of Rp24.05 billion. Whisper is domiciled in Singapore and is engaged in developing and providing digital embedded advertising services and technologies.

On December 2, 2020, the Company increased its investment in Whisper by Rp17.04 billion for 29,447 shares. This additional investment does not change the Company's ownership in Whisper. As of March 31, 2021, the carrying value of investment in this associated company amounted to Rp81.63 billion.

In October 2014, SP acquired 50% share ownership equal to 300 shares in PT Satu Indonesia Film ("SIF") with an initial investment of Rp300 million. SIF is engaged in the film production and video recording business and is domiciled in Batam.

In September 2015, the Company acquired 50% share ownership, equal to 255 shares in PT Wisper Media ("WM") with an initial investment of Rp255 million. WM is engaged in advertising services through film, video and television program post-production and is domiciled in Jakarta.

In August 2018, SSF acquired 125 shares in PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") for a 50% ownership interest with an investment of Rp1 billion. SBP is engaged in film and television program production and is domiciled in Jakarta. In December 2018, SBP issued new shares and SSF subscribed for 475 new shares, SSF's ownership interest became 47.5% with a total investment of Rp915 million.

BMK has a total investment in PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") of Rp1.17 billion for 275 shares representing a 50% ownership interest. As of March 31, 2021, the carrying value of BMK's investment in IUI amounted to Rp1.91 billion.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi Perusahaan pada modal ventura dan *trust* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp17,31 miliar.

Pada Juni 2018, KLN membeli 49.500 saham PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI") dengan nilai investasi sebesar Rp588,35 juta setara dengan 13,62% kepemilikan. DBI adalah perusahaan yang bergerak di bidang situs portal serta berdomisili di Jakarta.

Pada bulan Januari 2018, Perusahaan telah membeli 8.333.333 lembar saham PT Tempo Inti Media Tbk, dengan dengan harga pembelian sebesar Rp2,50 miliar.

11. LONG-TERM INVESTMENTS

The Company's investments in a venture capital funds as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp17.31 billion.

In June 2018, KLN acquired 49.500 shares in PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI") with an initial investment of Rp588.35 million for a 13.62% ownership interest. DBI is engaged in web portals and is domiciled in Jakarta.

In January 2018, the Company acquired 8,333,333 shares in PT Tempo Inti Media Tbk, for a total purchase price of Rp2.50 billion.

12. ASET HAK GUNA

Aset hak guna terdiri dari:

12. RIGHT OF USE ASSETS

Right of use assets consist of:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/
Three-Month Period Ended March 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Bangunan dan instalasi	147.865.331	-	-	-	147.865.331	Buildings and installations
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	11.069.164	2.436.730	-	-	13.505.894	Buildings and installations
Nilai buku neto	136.796.167				134.359.437	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Bangunan dan instalasi	147.865.331	-	-	-	147.865.331	Buildings and installations
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	1.909.762	9.159.402	-	-	11.069.164	Buildings and installations
Nilai buku neto	145.955.569				136.796.167	Net book value

Penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp2,44 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 (Catatan 26).

Depreciation of right of use charged to operations amounted to Rp2.44 billion for the three-month period ended March 31, 2021 (Note 26).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Liabilitas sewa - aset hak guna	
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.882.264
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.997.345
Total	10.879.609

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Beban bunga	165.047	-
Beban penyusutan (Catatan 26)	2.436.730	-
Total	2.601.777	-

12. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Lease liabilities of right of use assets consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.499.173	Lease liabilities - aset hak guna
	8.181.259	Current maturities
	11.680.432	Net of current maturities
	11.680.432	Total

Amount recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
	-	-	Interest expenses
	-	-	Depreciation expenses (Note 26)
	-	-	Total

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Biaya perangkat lunak - neto	10.722.229
Uang jaminan	6.197.359
Lain-lain - neto	7.869.996
Neto	24.789.584

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian konten penyiaran dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pihak ketiga:	
Union of European Football Associations	22.880.772
PT Mega Kreasi Films	75.415.300
PT Kharisma Starvision Plus	19.995.706
PT Liga Indonesia Baru	15.340.197
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	247.489.519
Total pihak ketiga	381.121.494
Pihak berelasi (Catatan 31)	25.374.843
Total	406.496.337

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	11.766.092	Software cost - net
	6.193.859	Security deposits
	5.500.186	Others - net
	23.460.137	Net

Other non-current assets - security deposits mainly represent refundable deposits for rental.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting contents from the following:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	5.634.458	Third parties:
	80.170.760	Union of European Football Associations
	14.444.372	PT Mega Kreasi Films
	-	PT Kharisma Starvision Plus
	-	PT Liga Indonesia Baru
	222.443.510	Others (below Rp10 billion each)
	322.693.100	Total third parties
	29.259.233	Related parties (Note 31)
	351.952.333	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Belum jatuh tempo	189.526.701
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	76.157.801
31 - 60 hari	25.721.887
61 - 90 hari	15.561.074
91 - 180 hari	28.989.614
Lebih dari 180 hari	70.539.260
Total	<u>406.496.337</u>

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 33.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Pihak ketiga	101.824.211
Pihak berelasi (Catatan 31)	11.819.555
Total	<u>113.643.766</u>

Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual merupakan akrual atas:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Biaya konten program	297.280.209
Biaya remunerasi karyawan	126.957.386
Honorarium tenaga ahli	29.685.643
Biaya transmisi	13.842.872
Beban keuangan	4.820.068
Biaya penyiaran telekomunikasi	1.885.393
Lain-lain	100.800.492
Total	<u>575.272.063</u>

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	121.280.034	Current
		Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		91 - 180 days
		Over 180 days
Total	<u>351.952.333</u>	Total

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 33.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	100.109.136	Third parties
	9.058.532	Related parties (Note 31)
Total	<u>109.167.668</u>	Total

The terms of payments to suppliers are ranging from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

All other payables are unsecured by any collateral.

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	268.069.259	Program contents expenses
	128.913.654	Employees remuneration costs
	21.580.192	Professional fees
	14.144.471	Transmission costs
	6.354.373	Finance costs
	1.502.127	Broadcast telecommunication costs
	70.174.227	Others
Total	<u>510.738.303</u>	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	480.899	1.006.880	Article 4(2)
Pasal 21	20.523.895	11.926.137	Article 21
Pasal 23	2.197.574	2.343.685	Article 23
Pasal 25	993.650	993.649	Article 25
Pasal 26	3.393.022	5.682.919	Article 26
Pasal 29	214.739.456	138.516.019	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	13.370.362	15.016.807	Value Added Tax
Total	255.698.858	175.486.096	Total

17. TAXES PAYABLES

Taxes payables consist of:

18. PINJAMAN BANK

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman Bank			Bank loans
PT Bank HSBC Indonesia	900.000.000	1.300.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	13.552.997	12.347.484	PT Bank Central Asia Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Less current maturities:
PT Bank HSBC Indonesia	-	(185.412.500)	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	(13.552.997)	(12.347.484)	PT Bank Central Asia Tbk
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	900.000.000	1.114.587.500	Net of current maturities

PT Bank HSBC Indonesia

Pada 20 November 2020, Perusahaan bersama-sama dengan SCTV dan IVM menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank HSBC Indonesia sebesar total Rp1,5 triliun dengan jangka waktu 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini akan digunakan oleh Perusahaan untuk tujuan umum perusahaan dan penambahan modal kerja.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar suku bunga Jakarta *Interbank Offered Rate* ("JIBOR") untuk setiap periode bunga ditambah margin 2% per tahun yang dihitung dari sisa pinjaman.

PT Bank HSBC Indonesia

On November 20, 2020, the Company together with SCTV and IVM entered into a loan facility credit agreement with PT Bank HSBC Indonesia with total amount of Rp1.5 trillion for 3 years from the date of the agreement. The loan facility will be used by the Company for general company purposes and additional working capital.

This loan bears interest at Jakarta *Interbank Offered Rate* ("JIBOR") for each interest period plus a margin of 2% per annum which is calculated from the remaining loan.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Setiap kuartal, Perusahaan bersama-sama dengan SCTV dan IVM, secara konsolidasi, harus melakukan pengujian pemenuhan kriteria kondisi keuangan, sebagai berikut:

- Rasio maksimum dari pinjaman terhadap EBITDA adalah 2 (dua) kali.
- Rasio pertanggung *Debt Service* minimal sebesar 1,5 kali.
- Jumlah kas setelah pembayaran dividen lebih besar dari jumlah *Debt Service* yang diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan, SCTV dan IVM, secara konsolidasi telah memenuhi kriteria kondisi keuangan di atas.

Fasilitas kredit ini digunakan oleh SCTV dan IVM masing-masing sebesar Rp1,2 triliun dan Rp100 miliar di bulan Desember 2020.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SCTV telah melakukan sebagian pembayaran kembali sebesar Rp350 miliar sedangkan IVM telah melunasi seluruh pinjamannya di bulan Januari 2021.

PT Bank Central Asia Tbk

SI memperoleh Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran) untuk modal kerja dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp14,50 miliar yang memiliki suku bunga masing-masing sebesar 10,25% per tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jaminan pinjaman ini adalah 6 unit tanah dan bangunan di Ruko Kedoya Elok Plaza.

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman Fasilitas Kredit Lokal masing-masing sebesar Rp13,55 miliar dan Rp12,35 miliar.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Quarterly, the Company together with SCTV and IVM, on a consolidated basis, shall test the compliance of financial condition, as below:

- The maximum ratio of a loan to EBITDA is 2 (two) times.
- Debt Service coverage ratio of at least 1.5 times.
- The amount of cash after dividend payment is greater than the amount of Debt Service required.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company together with SCTV and IVM, on consolidated basis have complied the above financial condition.

This credit facility was drawdown by SCTV and IVM amounting to Rp1.2 trillion and Rp100 billion, respectively in December 2020.

There is no collateral for this loan.

Until the date of the completion of these consolidated financial statements, SCTV has repaid partially amounting to Rp350 billion and IVM fully repaid the loan in January 2021.

PT Bank Central Asia Tbk

SI obtained a Local Credit Facility for working capital from PT Bank Central Asia Tbk with maximum amount of Rp14.50 billion that bears interest amounted to 10.25% per annum for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. The loan is collateralized by 6 units of land and buildings in Ruko Kedoya Elok Plaza.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan under the Local Credit Facility amounted to Rp13.55 billion and Rp12.35 billion, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan merupakan pembiayaan yang diperoleh EYE dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan.

Pembayaran utang sewa pembiayaan minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 24 - 60 bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

**Periode Tiga Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 31 Maret/
Three-Month Periods Ended March 31**

	2021	2020	
Tingkat bunga efektif Tahun jatuh tempo	12,55% - 12,98% 2021	12,55% - 12,98% 2021	Effective interest rate Year of maturity

Rincian atas utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pan Pacific Leasing LLP PT BCA Finance	21.099 -	33.225 3.407	Pan Pacific Leasing LLP PT BCA Finance
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.099 (21.099)	36.632 (36.632)	Present value of minimum payments Current maturities
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pembayaran utang sewa pembiayaan minimum masa depan:			Future minimum payments due:
Dalam satu tahun	21.789	38.334	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	-	-	After one year but not more than five years
Total pembayaran utang sewa pembiayaan minimum masa depan	21.789	38.334	Total future minimum payments due
Dikurangi beban bunga:			Less finance charges:
Dalam satu tahun	690	1.702	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	-	-	After one year but not more than five years
Total beban bunga	690	1.702	Total finance charges
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:			Present value of minimum payments:
Dalam satu tahun	21.099	36.632	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	-	-	After one year but not more than five years
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	21.099	36.632	Total present value of minimum payments

19. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent loans obtained by EYE from various financial institutions for the purchase of vehicles.

The minimum payments mature within 24 - 60 months with the acquired vehicles pledged as collateral against the related liabilities.

The details of the effective interest rate and maturity of finance lease payables are as follows:

The details of finance lease payables are as follows:

The present value of scheduled payments of finance lease payables by year of maturity are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	9.020.667.128	71,328%	451.033.356	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	4.200.000	0,033%	210.000	Sutanto Hartono (President Director)
Mutia Nandika (Direktur Independen)	2.450.000	0,019%	122.500	Mutia Nandika (Independent Director)
Harsiwi Achmad (Direktur)	2.275.000	0,018%	113.750	Harsiwi Achmad (Director)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,014%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	910.000	0,007%	45.500	Rusmiyati Djajaseputra (Director)
David Setiawan Suwanto (Direktur)	329.000	0,003%	16.450	David Setiawan Suwanto (Director)
Imam Sudjarwo (Direktur)	308.000	0,002%	15.400	Imam Sudjarwo (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.613.791.249	28,576%	180.689.563	Public (below 5% ownership each)
Sub total	12.646.680.377	100,000%	632.334.019	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	2.132.410.924		106.620.546	Treasury stock at par
Total	14.779.091.301		738.954.565	Total

March 31, 2021

31 Desember 2020

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	9.020.667.128	71,306%	451.033.356	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	4.200.000	0,033%	210.000	Sutanto Hartono (President Director)
Mutia Nandika (Direktur Independen)	2.450.000	0,019%	122.500	Mutia Nandika (Independent Director)
Harsiwi Achmad (Direktur)	2.275.000	0,018%	113.750	Harsiwi Achmad (Director)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,014%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	910.000	0,007%	45.500	Rusmiyati Djajaseputra (Director)
David Setiawan Suwanto (Direktur)	329.000	0,003%	16.450	David Setiawan Suwanto (Director)
Imam Sudjarwo (Direktur)	308.000	0,002%	15.400	Imam Sudjarwo (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.617.791.249	28,598%	180.889.563	Public (below 5% ownership each)
Sub total	12.650.680.377	100,000%	632.534.019	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	2.128.410.924		106.420.546	Treasury stock at par
Total	14.779.091.301		738.954.565	Total

December 31, 2020

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2018 adalah menyetujui pengeluaran saham baru sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan ("Program MESOP").

Dewan Komisaris Perusahaan telah memutuskan untuk menyetujui Program MESOP dengan menerbitkan saham baru Perusahaan kepada manajemen dan karyawan sebesar 5.892.000 saham, sehingga jumlah modal disetor dan ditempatkan menjadi 14.774.672.301 saham, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 20 tanggal 9 Desember 2019.

Selanjutnya di bulan Desember 2020, Dewan Komisaris Perusahaan telah memutuskan untuk menyetujui Program MESOP - Periode Pelaksanaan II dengan menerbitkan saham baru Perusahaan kepada manajemen dan karyawan sebesar 4.419.000 saham sehingga jumlah modal disetor dan ditempatkan menjadi 14.779.091.301 saham, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 11 tanggal 14 Desember 2020.

Sehubungan dengan implementasi Program MESOP, maka sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 total jumlah saham MESOP yang telah dilaksanakan adalah 10.311.000 saham.

Sehubungan dengan rencana Pembelian Kembali (*buyback*) Saham Perusahaan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Desember 2018 dan juga sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham Perusahaan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan, maka sampai dengan tanggal 7 Maret 2021 (tanggal diakhirinya Pembelian Kembali Saham) jumlah saham yang sudah dibeli kembali adalah sebesar 2.132.177.090 saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp2,87 triliun.

20. SHARE CAPITAL (continued)

One of the resolutions of the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on June 25, 2018 is approving the issuance of new shares in relation with the Company's plan to implement the Addition of Capital without Preemptive Rights (PMTHMETD) through the Management and Employee Stock Ownership Program ("MESOP Program").

The Company's Board of Commissioners decided to approve MESOP Program by issuing the Company's new shares to management and employees amounted 5,892,000 shares, therefore the numbers of authorized and fully paid share capital are 14,774,672,301 shares, as notarized by Deed No. 20 dated December 9, 2019 of Aulia Taufani, S.H.

Moreover in December 2020, the Company's Board of Commissioners decided to approve MESOP program - Grant Cycle II by issuing the Company's new shares to management and employees amounted 4,419,000 shares, therefore the numbers of authorized and fully paid share capital are 14,779,091,301 shares, as notarized by Deed No. 11 dated December 14, 2020 of Aulia Taufani, S.H.

In relation with implementation of MESOP Program, as of December 31, 2020, the total number of implemented MESOP shares amounted to 10,311,000 shares.

In relation with the Plan for the Shares Buyback of the Company as the result of Extraordinary General Meeting dated December 5, 2018 and also in relation to the Shares Buyback of the Company in significant fluctuation market conditions, as of March 7, 2021 (the end date of Shares Buyback), the total buyback shares amounted to 2,132,177,090 shares with total purchase price of Rp2.87 trillion.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Agio saham		
Sebelum Penawaran Umum		
Saham Perdana	226.424.500	226.424.500
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Perdana (ESOP)	6.537.375	6.537.375
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua (ESOP)	26.307.227	26.307.227
Penjualan saham treasury	9.957.417	9.957.417
Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	352.641.045	352.641.045
Pelaksanaan program MESOP	12.165.507	12.165.507
Transaksi penggabungan dan akuisisi usaha entitas sepengendali	(504.224.996)	(503.774.020)
Neto	424.294.828	424.745.804

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	Additional paid-in capital
	Before the Initial Public Offering
	Initial Public Offering
	Stock issuance costs
	Exercise of Initial Employees
	Warrants under ESOP
	Exercise of Second Employees
	Warrants under ESOP
	Resale of treasury stock
	Addition of capital without
	preemptive rights
	Exercise of MESOP program
	Merger and acquisition transactions of
	entities under common control
Neto	Net

22. SALDO LABA

Pelaksanaan Pembagian Dividen dan Cadangan
Umum untuk Tahun Buku 2019

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 12 Agustus 2020, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 64 dari Aulia Taufani, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2019 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Menetapkan dividen kas interim tahun buku 2019 sebesar Rp25 (angka penuh) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 27 Desember 2019 sebagai dividen final tahun buku 2019.

22. RETAINED EARNINGS

Declaration and Distribution of Dividend and
General Reserves for the Period 2019

In the Annual Shareholders' General Meeting held on August 12, 2020, the minutes of which was notarized by Deed No. 64 on the same date of Aulia Taufani S.H., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve an amount of Rp1 billion from the 2019 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Set the interim cash dividend of Rp25 (full amount) per share for 2019, which was already paid on December 27, 2019, as final dividend for 2019.

**23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA
ENTITAS ANAK**

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Indonesia Entertainmen Grup	356.509.098	349.458.959
PT Kapan Lagi Dot Com Networks	122.748.305	123.874.755
PT Sinemart Indonesia	78.778.872	76.609.845
PT Benson Media Kreasi	26.192.906	27.838.025
PT Formasi Agung Selaras	22.943.212	21.167.920
PT Mediatama Televisi	15.823.641	8.562.252
PT Indosiar Visual Mandiri	10.281.819	10.269.077
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	8.419.964	6.601.723
Total	641.697.817	624.382.556

**23. NON-CONTROLLING INTERESTS IN
SUBSIDIARIES**

This account represents non-controlling interests in the following subsidiaries:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	PT Indonesia Entertainmen Grup
	PT Kapan Lagi Dot Com Networks
	PT Sinemart Indonesia
	PT Benson Media Kreasi
	PT Formasi Agung Selaras
	PT Mediatama Televisi
	PT Indosiar Visual Mandiri
	Others (below
	Rp10 billion each)
Total	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian IEG:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
ASET		
Aset Lancar	609.819.204	569.385.559
Aset Tidak Lancar	1.913.332.208	1.912.000.897
Total Aset	2.523.151.412	2.481.386.456
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek	(468.140.949)	(468.466.005)
Liabilitas Jangka Panjang	(148.122.726)	(145.509.905)
Total Liabilitas	(616.263.675)	(613.975.910)
Keuntungan Nonpengendali	(498.161.997)	(483.479.096)
Neto	1.408.725.740	1.383.931.450

23. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for a subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Group:

Summarised IEG's consolidated statements of financial position:

ASSETS
Current Assets
Non-Current Assets
Total Assets
LIABILITIES
Current Liabilities
Non-Current Liabilities
Total Liabilities
Non-Controlling Interests
Net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian IEG:

Summarised IEG's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Pendapatan Neto	421.797.390	456.594.325
Laba Periode Berjalan	30.167.191	39.434.916
Total Keuntungan Komprehensif Periode Berjalan	30.167.191	39.434.916
Total keuntungan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	5.372.902	6.089.192

Net Revenues
Income for the Period
Total Comprehensive Income for the Period
Total comprehensive income for the period attributable to the subsidiary's non-controlling interests

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas IEG:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	31.299.981	26.972.863
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	16.120.181	13.458.130
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.205.514	(625.004)
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	48.625.676	39.805.989
Kas dan Setara Kas Awal Periode	68.497.530	50.110.424
Efek Perubahan Kurs Mata Uang Asing Terhadap Kas dan Setara Kas	1.087.799	5.497.264
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	118.211.005	95.413.677

23. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for a subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Group: (continued)

Summarised IEG's statements of cash flow:

Net Cash Provided by Operating Activities
Net Cash Provided by Investing Activities
Net Cash (Used in)/ Provided by Financing Activities
Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period
Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Cash and Cash Equivalents at the End of the Period

24. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Pendapatan iklan	1.520.577.696	1.517.902.375
Pendapatan lain-lain	185.760.554	86.663.276
Potongan penjualan	(302.540.085)	(300.151.387)
Neto	1.403.798.165	1.304.414.264

24. NET REVENUES

This account consists of:

Revenue from advertising
Other revenues
Sales discount
Net

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Customers with net revenues from advertising of more than 10% of the consolidated net revenues are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31			
	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)
PT Wira Pamungkas Pariwara	380.659.623	27,12%	394.433.392	30,24%

PT Wira Pamungkas
Pariwara

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Beban konten program (Catatan 6)	611.484.869	543.353.573
Beban penyiaran (Catatan 32a dan 32d)	9.922.391	9.547.839
Jasa satelit (Catatan 31 dan 32b)	1.749.390	2.514.849
Lain-lain	25.832.798	25.477.707
Total beban program dan siaran	648.989.448	580.893.968

Tidak terdapat pembelian persediaan dari satu pemasok Kelompok Usaha yang jumlahnya melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

25. PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses consist of:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Beban konten program (Catatan 6)	611.484.869	543.353.573
Beban penyiaran (Catatan 32a dan 32d)	9.922.391	9.547.839
Jasa satelit (Catatan 31 dan 32b)	1.749.390	2.514.849
Lain-lain	25.832.798	25.477.707
Total beban program dan siaran	648.989.448	580.893.968

There is no purchase from a supplier of the Group that in total exceeded 10% of total consolidated net revenues for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020.

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	198.414.139	180.020.239
Penyusutan (Catatan 8 dan 12)	35.092.577	37.533.139
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	20.200.485	28.746.952
Promosi	11.547.152	13.893.036
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	35.643.899	47.776.529
Total beban usaha	300.898.252	307.969.895

27. SEGMENT OPERASI

Segmen Usaha

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian.

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	198.414.139	180.020.239
Penyusutan (Catatan 8 dan 12)	35.092.577	37.533.139
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	20.200.485	28.746.952
Promosi	11.547.152	13.893.036
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	35.643.899	47.776.529
Total beban usaha	300.898.252	307.969.895

27. OPERATION SEGMENT

Business Segment

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

27. OPERATION SEGMENT (continued)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha.

The following table presents information on revenue, income, assets, and liabilities of the Group's operational business segments.

31 Maret 2021

March 31, 2021

	Televisi/ Television	Digital dan iklan luar ruangan/ Digital and Out-of-home advertising	Konten lainnya/ Content and others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	1.231.037.029	84.062.019	88.699.117	-	1.403.798.165	External
Antar segmen	15.319.571	63.094.768	401.189.426	(479.603.765)	-	Inter-segment
Total Pendapatan	1.246.356.600	147.156.787	489.888.543	(479.603.765)	1.403.798.165	Total Revenues
Hasil Segmen	464.629.520	(36.882.826)	36.338.046	(8.524.053)	455.560.687	Segment Results
Pendapatan keuangan	2.677.979	554.988	1.031.711	-	4.264.678	Finance income
Biaya keuangan	(17.054.088)	(250.474)	(454.071)	-	(17.758.633)	Finance costs
Bagian laba dari entitas asosiasi	-	-	9.767.601	-	9.767.601	Share of profit from associated entities
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	450.253.411	(36.578.312)	46.683.287	(8.524.053)	451.834.333	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(97.004.496)	1.980.943	(7.739.326)	-	(102.762.879)	Income tax benefit (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	353.248.915	(34.597.369)	38.943.961	(8.524.053)	349.071.454	Income (loss) for the period
Informasi lainnya:						Other informations:
Aset segmen	3.767.265.919	725.236.933	7.806.023.473	(5.438.661.697)	6.859.864.628	Segment assets
Liabilitas segmen	(2.278.443.712)	(272.013.113)	(700.202.161)	626.698.567	(2.623.960.419)	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	18.497.459	1.491.693	7.691.003	-	27.680.155	Capital expenditures
Penyusutan	(31.402.793)	(3.539.643)	(7.188.086)	(134.569)	(42.265.091)	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan	(823.106)	(280.957)	(462.522)	-	(1.566.585)	Non-cash expenses other than depreciation

31 Maret 2020

March 31, 2020

	Televisi/ Television	Digital dan iklan luar ruangan/ Digital and Out-of-home advertising	Konten lainnya/ Content and others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	1.189.909.361	55.203.617	59.301.286	-	1.304.414.264	External
Antar segmen	35.537.813	36.983.808	419.524.222	(492.045.843)	-	Inter-segment
Total Pendapatan	1.225.447.174	92.187.425	478.825.508	(492.045.843)	1.304.414.264	Total Revenues
Hasil Segmen	497.242.360	(60.428.682)	28.816.966	(25.299.774)	440.330.870	Segment Results
Pendapatan keuangan	2.730.327	1.405.663	2.665.252	-	6.801.242	Finance income
Biaya keuangan	-	(112.516)	(278.755)	-	(391.271)	Finance costs
Bagian laba dari entitas asosiasi	-	-	5.903.053	-	5.903.053	Share of profit from associated entities
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	499.972.687	(59.135.535)	37.106.516	(25.299.774)	452.643.894	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(124.120.311)	(7.538.374)	7.026.337	-	(124.632.348)	Income tax benefit (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	375.852.376	(66.673.909)	44.132.853	(25.299.774)	328.011.546	Income (loss) for the period
Informasi lainnya:						Other informations:
Aset segmen	4.236.675.152	616.654.203	9.391.753.841	(7.057.168.333)	7.187.914.863	Segment assets
Liabilitas segmen	(999.218.220)	(341.686.356)	(764.947.312)	706.463.347	(1.399.388.541)	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	25.223.305	5.231.078	3.335.737	-	33.790.120	Capital expenditures
Penyusutan	(32.267.154)	(2.692.142)	(9.872.843)	(177.392)	(45.009.531)	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan	(971.711)	(411.274)	(420.437)	-	(1.803.422)	Non-cash expenses other than depreciation

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungansian asuransi sampai tahun 2065.

SI menyelenggarakan program pensiun untuk kompensasi pesangon sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk karyawan tetapnya. Program dana pensiun SI dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). Pendirian MI telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-768/KM.10/2012 tanggal 28 Desember 2012.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 18 Januari 2021.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 6,00% - 7,40% per tahun (2021 dan 2020) / 6.00% - 7.40% per annum (2021 and 2020)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 6,00% per tahun (2021 dan 2020)/ 6.00% per annum (2021 and 2020)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 4% - 10% pada usia 25 - 45 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/4% - 10% at the age of 25 - 45 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalita IV Indonesia (TMI IV) (2021 dan 2020)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (TMI IV) (2021 and 2020)</i>

28. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24, "Employee Benefits".

To fund the liabilities for employee benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until year 2065.

SI has a pension program of severance compensation in accordance with prevailing laws covering substantially its permanent employees. SI's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). The establishment of MI was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-768/KM.10/2012 dated December 28, 2012.

The liability for post-employment benefits as of December 31, 2020 was determined based on actuarial valuations performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on its report dated January 18, 2021.

The significant assumptions used by the independent actuaries are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**28. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

a. Beban imbalan kerja - neto

a. Net employee benefits expense

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Biaya jasa kini	5.368.608	6.775.346	Current service cost
Biaya bunga kewajiban manfaat pasti - neto	3.622.760	4.823.450	Net interest expense on net defined benefit liabilities
Beban imbalan kerja - neto	8.991.368	11.598.796	Employee benefits expense - net

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefits liability

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas imbalan kerja	296.227.571	287.236.203	Employee benefits liability
Nilai wajar aset program	(82.162.966)	(82.162.966)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja - neto	214.064.605	205.073.237	Employee benefits liability - net

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja neto adalah sebagai berikut:

c. The movements in the net employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	205.073.237	239.118.765	Balance at beginning
Saldo awal liabilitas imbalan kerja dari entitas anak yang baru diakuisisi	-	1.497.620	Employee benefits liability of newly acquired subsidiary, balance at beginning
Beban imbalan kerja	8.991.368	57.353.507	Employee benefits expense
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(47.064.474)	Payments during the year
Penghasilan komprehensif lain luran yang dibayarkan	-	(44.032.181)	Other comprehensive income
		(1.800.000)	Contributions
Saldo akhir	214.064.605	205.073.237	Balance at ending

d. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

d. The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	287.236.203	315.541.602	Balance at beginning
Saldo awal liabilitas imbalan kerja dari entitas anak yang baru diakuisisi	-	1.497.620	Employee benefits liability of newly acquired subsidiary, balance at beginning
Biaya jasa kini	5.368.608	30.738.720	Current service cost
Biaya bunga	3.622.760	22.141.875	Interest cost
Pengakuan masa kerja lalu atas karyawan mutasi keluar (Keuntungan)/kerugian yang diakui segera pada penghasilan komprehensif lain	-	6.682.102	Recognition of past services for transferred out employees (Income)/loss recognized in other comprehensive income
Ekspektasi pembayaran imbalan	-	(45.923.522)	Expected benefit payment
Dampak penyesuaian	-	(22.361.566)	Impact of adjustment
		(21.080.628)	
Saldo akhir	296.227.571	287.236.203	Balance at ending

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan periode liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1,04 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban imbalan pasca-kerja telah dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
	Persentase/ Percentage			
Kenaikan	1%	(21.039.965)		
Penurunan	(1%)	23.967.948		

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020:

	31 December 2020/ December 31, 2020
1 tahun	21.898.707
2-5 tahun	117.419.418
6-10 tahun	219.043.793
Lebih dari 10 tahun	1.343.251.692

Durasi rata-rata dari program imbalan pasca kerja karyawan pada akhir periode pelaporan 31 Desember 2020 berkisar antara 7,70 tahun hingga 20,34 tahun.

**28. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets was Rp1.04 billion for the year ended December 31, 2020.

The costs of post-employment benefits were charged to operations for the years ended December 31, 2020 and 2019.

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations		
	Persentase/ Percentage				
Kenaikan	1%	25.354.081			Increase
Penurunan	(1%)	(22.687.269)			Decrease

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2020:

	31 December 2020/ December 31, 2020	
1 tahun	21.898.707	Within one year
2-5 tahun	117.419.418	2-5 years
6-10 tahun	219.043.793	6-10 years
Lebih dari 10 tahun	1.343.251.692	More than 10 years

The average duration of the employee benefit liabilities as of December 31, 2020 ranging from 7.70 years to 20.34 years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX

The reconciliation between income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	451.834.333	452.643.894	Income before income tax expense per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah/(dikurangi): Laba/rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(445.658.147)	(449.101.963)	Add/(deduct): Subsidiaries' income/loss before income tax and the effect of inter-company consolidation eliminations
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	6.176.186	3.541.931	Income before income tax expense - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	542.525	759.451	Provision for liability for employee benefits - net of payments
Realisasi bonus dan kesejahteraan karyawan - neto	(1.270.031)	3.764.953	Realization of employee bonuses and benefits - net
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi dari pelepasan aset tetap	(285.796)	164.968	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban kesejahteraan karyawan	3.071.252	1.723.382	Employee benefits expenses
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	1.388.468	1.752.217	Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax
Beban pajak	243.324	187.083	Tax expenses
Penyusutan dan laba/rugi dari pelepasan aset tetap	51.791	77.398	Depreciation and gain/loss from disposal of fixed assets
Penghasilan lain yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(8.623.419)	(7.982.561)	Other income already subjected to final tax
Keuntungan investasi	(2.261.690)	-	Gain on investments
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(222.873)	(2.261.478)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	85.847	90.808	Others
(Rugi fiskal)/penghasilan kena pajak - Perusahaan	(1.104.416)	1.818.152	(Fiscall loss)/taxable income - the Company

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan pada akhir tahun menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX (continued)

The Company calculation of estimated taxable income at the end of year is used as a basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

The details of income tax expense is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current
Perusahaan	-	399.993	The Company
Entitas anak	101.602.072	130.118.457	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	101.602.072	130.518.450	Total income tax expense - current
Beban/(manfaat) pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan			Income tax expense/(benefit) - deferred The Company
Bonus dan tunjangan karyawan	279.407	(616.397)	Employee bonus and allowances
Efek perubahan tarif pajak	78.372	-	Effect of change in tax rate
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi pelepasan aset tetap	62.875	30.306	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(119.356)	278.898	Provision of liabilities for employee benefits
Dividen yang ditetapkan diperoleh	-	383.809	Deemed dividend
Sub total	301.298	76.616	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Efek perubahan tarif pajak	3.259.288	-	Effect of change in tax rate
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi pelepasan aset tetap	1.665.909	(14.471.170)	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Bonus dan tunjangan karyawan	71.817	(6.369.040)	Employee bonus and allowances
Penghapusan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	13.379	1.199.646	Write off of impairment losses of trade receivables - net
Rugi fiskal	(2.509.990)	9.403.032	Fiscal loss
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.082.066)	6.636.323	Provision of liabilities for employee benefits
Penyesuaian untuk selisih lebih biaya perolehan atas nilai buku yang dialokasikan ke aset non-moneter	-	(334.331)	Adjustment for excess of the acquisition cost over the net book value allocated to non-monetary assets
Lain-lain	(558.828)	(2.027.178)	Others
Sub total	859.509	(5.962.718)	Sub-total
Beban/(manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - neto	1.160.807	(5.886.102)	Income tax expense/(benefit) - deferred - net
Beban pajak penghasilan - neto	102.762.879	124.632.348	Income tax expense - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for income tax refund) is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current
Perusahaan	-	399.993	The Company
Entitas anak	101.602.072	130.118.457	Subsidiaries
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayment of taxes
Perusahaan	202.140	251.775	The Company
Entitas anak	28.604.750	120.579.789	Subsidiaries
Utang pajak penghasilan - Pasal 29			Income tax payable - Article 29
Perusahaan	-	148.218	The Company
Entitas anak	76.223.437	17.917.559	Subsidiaries
Total	76.223.437	18.065.777	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claims for income tax refund
Perusahaan	(202.140)	-	The Company
Entitas Anak	(3.226.115)	(8.378.891)	Subsidiaries
Total	(3.428.255)	(8.378.891)	Total

Taksiran tagihan pajak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the estimated claims for income tax refund are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kelebihan pembayaran pajak - pajak penghasilan			Overpayment - income tax
Perusahaan	202.140	-	The Company
Entitas Anak	30.150.669	27.008.704	Subsidiaries
Total	30.352.809	27.008.704	Total

Pada tanggal 2 Maret 2021, BVI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp2,65 miliar dan Rp84,15 juta. BVI telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Maret 2021.

On March 2, 2021, BVI received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2019 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp2.65 billion and Rp84.15 million, respectively. BVI already received the restitution of this overpayment in March 2021.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 Oktober 2020, EYE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp11,36 miliar dan Rp2,24 miliar. Di tanggal yang sama, EYE juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pajak lainnya untuk tahun 2018 sebesar Rp410,86 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang STP dan sisanya sebesar Rp1,83 miliar restitusinya telah diterima oleh EYE di bulan November 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, KLN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp2,23 miliar dan Rp1,98 miliar. KLN telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan September 2020.

Pada tanggal 21 April 2020, SP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp2,45 miliar dan Rp1,53 miliar. Ditanggal yang sama, SP juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak lainnya untuk tahun 2018 sebesar Rp962,61 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang SKPKB dan sisanya sebesar Rp570,30 juta restitusinya telah diterima oleh SP di bulan Mei 2020.

Pada tanggal 20 Maret 2020, BVI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp2,44 miliar dan Rp68,61 juta. BVI telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan April 2020.

29. INCOME TAX (continued)

On October 21, 2020, EYE received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp11.36 billion and Rp2.24 billion, respectively. On the same date, EYE also received Tax Bill Letters ("STP") of other 2018 taxes amounting to Rp410.86 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its STP payable and the remaining amount of Rp1.83 billion of restitution was received by EYE in November 2020.

On September 1, 2020, KLN received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp2.23 billion and Rp1.98 billion, respectively. KLN already received the restitution of this overpayment in September 2020.

On April 21, 2020, SP received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp2.45 billion and Rp1.53 billion, respectively. On the same date, SP also received Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") of other 2018 taxes amounting to Rp962.61 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its SKPKB payable and the remaining amount of Rp570.30 million of restitution was received by SP in May 2020.

On March 20, 2020, BVI received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp2.44 billion and Rp68.61 million, respectively. BVI already received the restitution of this overpayment in April 2020.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	451.834.333	452.643.894	Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	99.403.553	99.581.657	Income tax expense using applicable tax rate
Bagian perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	4.434.210	7.186.338	Company's equity in subsidiaries' profit before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Efek perubahan tarif pajak	3.259.288	7.207.892	Effect of changes in tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	451.503	902.056	Tax effect on permanent differences
Rugi entitas anak yang belum beroperasi	36.101	28.675	Loss of subsidiaries not yet operational
Penyisihan (utilisasi) atas rugi fiskal - bersih	(2.509.990)	12.142.179	Allowance for (utilization of) fiscal loss - net
Laba entitas asosiasi	(2.148.872)	(1.298.672)	Income from associated entities
Penyesuaian untuk selisih lebih biaya perolehan atas nilai buku yang dialokasikan ke aset non-moneter	-	(320.793)	Adjustment for excess of the acquisition cost over the net book value allocated to non-monetary assets
Efek pengurangan tarif pajak	(162.914)	(796.984)	Effect of tax rate deduction
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	102.762.879	124.632.348	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja	2.639.774	2.531.269
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	702.339	1.051.979
Aset tetap dan aset lain-lain	312.526	372.688
Sub total - aset pajak tangguhan - Perusahaan	3.654.639	3.955.936
Entitas anak		
Rugi fiskal	62.725.302	59.167.440
Liabilitas imbalan kerja	53.712.065	52.778.208
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	23.722.823	26.530.531
Aset tetap dan aset lain-lain	16.278.080	18.171.519
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	5.655.198	5.477.484
Lain-lain	1.041.599	1.869.395
Sub total - aset pajak tangguhan - Entitas Anak	163.135.067	163.994.577
Total aset pajak tangguhan	166.789.706	167.950.513
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Aset takberwujud	(128.760.450)	(128.760.450)
Total liabilitas pajak tangguhan	(128.760.450)	(128.760.450)

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

29. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax Assets (Liabilities)

The deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Deferred Tax Assets The Company
Employee benefits liabilities
Provision for employees' bonuses and allowances
Fixed assets and other assets
Sub-total - deferred tax assets - the Company
Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefits liabilities
Provision for employees' bonuses and allowances
Fixed assets and other assets
Allowance for impairment losses of trade receivables
Others
Sub-total - deferred tax assets - Subsidiaries
Total deferred tax assets
Deferred Tax Liabilities
Intangible assets
Total deferred tax liabilities

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak baru tersebut yang digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

30. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Income Attributable to Owners of the Parent Entity	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average of Outstanding Shares	LPS Dasar (angka penuh)/ Basic EPS (full amount)	Three-Month Periods Ended
31 Maret 2021	331.534.576	12.646.724.821	26,22	March 31, 2021
31 Maret 2020	311.520.384	14.720.100.818	21,16	March 31, 2020

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

29. INCOME TAX (continued)

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

30. EARNINGS PER SHARE (EPS)

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

As of March 31, 2021 and 2020, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.
- b. Whisper Media Pte. Ltd. ("Whisper"), PT Wisper Media ("WM"), PT Satu Indonesia Film ("SIF"), PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Hometester Indonesia ("HTI"), PT Bukalapak.com ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI"), PT Medika Komunika Teknologi ("MKT"), PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK"), PT Elang Andalan Nusantara ("EAN"), PT Nusa Satu Inti Artha ("NSIA"), PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI") dan PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") merupakan entitas asosiasi.
- c. PT Benson Media Kreasi ("BMK") dan PT Formasi Agung Selaras ("FAS") merupakan entitas asosiasi sampai dengan Maret 2020.
- d. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), Creative Media Works Pte. Ltd ("CMW"), PT Reservasi Global Digital ("RGD"), PT Aplikasi Pesan Indonesia ("API"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Global Kencana Propertindo ("GKCP"), PT Sakalaguna Semesta ("SS"), PT Wahana Solusi Pintar ("WSP") dan PT Unggul Pratama Medika ("UPM") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan.

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.
- b. Whisper Media Pte. Ltd. ("Whisper"), PT Wisper Media ("WM"), PT Satu Indonesia Film ("SIF"), PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Hometester Indonesia ("HTI"), PT Bukalapak.com ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI"), PT Medika Komunika Teknologi ("MKT"), PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK"), PT Elang Andalan Nusantara ("EAN"), PT Nusa Satu Inti Artha ("NSIA"), PT Suitmedia Kreasi Indonesia ("SKI") and PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") are associated entities.
- c. PT Benson Media Kreasi ("BMK") and PT Formasi Agung Selaras ("FAS") are associated entities up to March 2020.
- d. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), Creative Media Works Pte. Ltd ("CMW"), PT Reservasi Global Digital ("RGD"), PT Aplikasi Pesan Indonesia ("API"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Global Kencana Propertindo ("GKCP"), PT Sakalaguna Semesta ("SS"), PT Wahana Solusi Pintar ("WSP") and PT Unggul Pratama Medika ("UPM") are controlled by the Company's ultimate parent entity.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Persentase/ Percentage *)
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 5)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
KMK	5.524.463	0,0805%
O'Channel	240.000	0,0035%
EPR	129.396	0,0019%
UPM	98.182	0,0014%
UTPM	90.338	0,0013%
ACA	12.600	0,0002%
TM	-	-
Sub total	6.094.979	0,0888%
<u>Entitas asosiasi</u>		
Bukalapak	6.253.347	0,0912%
WM	898.838	0,0131%
EAN	889.456	0,0130%
EDIK	120.428	0,0018%
HTI	66.000	0,0010%
MKT	26.412	0,0004%
SKI	-	-
Sub total	8.254.481	0,1205%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK	4.837.633	0,0705%
Total	19.187.093	0,2798%
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
<u>Entitas sepengendali</u>		
KMK	7.561.490	0,1102%
O'Channel (b) dan (e)	218.590	0,0032%
IMB	64.672	0,0009%
ACA	7.750	0,0001%
API	1.680	0,0000%
EPR	-	-
Sub total	7.854.182	0,1144%
<u>Entitas asosiasi</u>		
SBP	11.128.676	0,1622%
Bukalapak	516.988	0,0075%
WM	364.787	0,0053%
MKT	5.264	0,0001%
HTI	-	-
Sub total	12.015.715	0,1751%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK (h)	15.864	0,0002%
Total	19.885.761	0,2897%

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Balances and Transactions with Related Parties

Details of balances with related parties:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Persentase/ Percentage *)	
			Trade receivables - related parties (Note 5)
			<u>Entities under common control</u>
	5.602.652	0,0828%	KMK
	-	-	O'Channel
	218.496	0,0032%	EPR
	26.796	0,0004%	UPM
	25.300	0,0004%	UTPM
	177.100	0,0026%	ACA
	38.500	0,0006%	TM
	6.088.844	0,0900%	Sub-total
			<u>Associates</u>
	15.295.789	0,2260%	Bukalapak
	1.028.115	0,0152%	WM
	5.733.549	0,0847%	EAN
	47.662	0,0007%	EDIK
	66.000	0,0010%	HTI
	57.530	0,0009%	MKT
	166.000	0,0025%	SKI
	22.394.645	0,3310%	Sub-total
			<u>Parent entity</u>
	5.410.395	0,0800%	EMTK
	33.893.884	0,5010%	Total
			Other receivables - related parties
			<u>Entities under common control</u>
	4.798.725	0,0709%	KMK
	472.130	0,0070%	O'Channel (b) and (e)
	148.193	0,0022%	IMB
	18.554	0,0003%	ACA
	480	0,0000%	API
	12.627	0,0002%	EPR
	5.450.709	0,0806%	Sub-total
			<u>Associates</u>
	5.728.785	0,0847%	SBP
	1.737.319	0,0257%	Bukalapak
	640.523	0,0095%	WM
	7.520	0,0001%	MKT
	920	0,0000%	HTI
	8.115.067	0,1200%	Sub-total
			<u>Parent entity</u>
	15.864	0,0002%	EMTK (h)
	13.581.640	0,2008%	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of balances with related parties: (continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Persentase/ Percentage *)	
Uang muka dan biaya dibayar di muka					Advances and prepaid expenses
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
IMB (d)	852.273	0,0124%	1.875.000	0,0277%	IMB (d)
EPT	155.124	0,0023%	-	-	EPT
ACA	-	-	1.430.585	0,0211%	ACA
TM	-	-	73.333	0,0011%	TM
Bitnet	-	-	19.594	0,0003%	Bitnet
Sub total	1.007.397	0,0147%	3.398.512	0,0502%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
SIF	80.227	0,0012%	80.227	0,0012%	SIF
Total	1.087.624	0,0159%	3.478.739	0,0514%	Total
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 14)					Trade payables - related parties (Note 14)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
O'Channel (b) dan (e)	5.234.739	0,1995%	5.009.985	0,1745%	O'Channel (b) dan (e)
TM	3.823.338	0,1457%	3.976.652	0,1385%	TM
UTPM	997.135	0,0380%	220.423	0,0077%	UTPM
KMK	482.344	0,0184%	1.726.434	0,0601%	KMK
UPM	343.147	0,0131%	62.662	0,0022%	UPM
Bitnet	249.202	0,0095%	-	-	Bitnet
EPT	232.686	0,0089%	232.686	0,0081%	EPT
SS	24.000	0,0009%	22.550	0,0008%	SS
API	600	0,0000%	600	0,0000%	API
IMB (d)	-	-	4.090.909	0,1425%	IMB (d)
Sub total	11.387.191	0,4340%	15.342.901	0,5344%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
Whisper (g)	10.803.010	0,4117%	9.683.402	0,3374%	Whisper (g)
Bukalapak	3.184.642	0,1214%	3.584.930	0,1249%	Bukalapak
IUI	-	-	648.000	0,0226%	IUI
Sub total	13.987.652	0,5331%	13.916.332	0,4849%	Sub-total
Total	25.374.843	0,9671%	29.259.233	1,0193%	Total
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15)					Other payables - related parties (Note 15)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
UTPM	3.667.459	0,1398%	1.061.117	0,0370%	UTPM
KMK	1.060.201	0,0404%	1.408.127	0,0491%	KMK
TM	742.227	0,0283%	-	-	TM
UPM	607.666	0,0232%	654.004	0,0228%	UPM
IMB (d)	343.908	0,0131%	345.158	0,0120%	IMB (d)
API	308.146	0,0117%	238.853	0,0083%	API
Bitnet	124.601	0,0047%	13.530	0,0005%	Bitnet
EPR	25.571	0,0010%	151.611	0,0053%	EPR
O'Channel	9.485	0,0004%	-	-	O'Channel
RGD	5.770	0,0002%	5.770	0,0002%	RGD
Sub total	6.895.034	0,2628%	3.878.170	0,1352%	Sub-total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Persentase/ Percentage *)
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15) (lanjutan)		
<u>Entitas asosiasi</u>		
Bukalapak	4.027.470	0,1535%
BPI	642.490	0,0245%
Sub total	4.669.960	0,1780%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK	254.561	0,0097%
Total	11.819.555	0,4505%
Beban akrual Pihak berelasi lainnya		
Manajemen senior (j)	8.249.816	0,3144%
<u>Entitas sepengendali</u>		
UTPM	626.086	0,0239%
UPM	-	-
Sub total	626.086	0,0239%
<u>Entitas asosiasi</u>		
Whisper (g)	52.770.727	2,0111%
Total	61.646.629	2,3494%
Liabilitas lancar lainnya		
<u>Entitas sepengendali</u>		
O'Channel (e)	-	-
<u>Entitas induk</u>		
EMTK (h)	-	-
Total	-	-

*) Persentase terhadap total aset/ liabilitas konsolidasian

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Details of balances with related parties:
(continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Persentase/ Percentage *)
Other payables - related parties (Note 15) (continued)		
<u>Associates</u>		
Bukalapak	4.140.580	0,1443%
BPI	785.221	0,0274%
Sub-total	4.925.801	0,1717%
<u>Parent entity</u>		
EMTK	254.561	0,0089%
Total	9.058.532	0,3158%
Accrued expenses Other related party Senior management (j)		
Manajemen senior (j)	23.673.497	0,8248%
<u>Entities under common control</u>		
UTPM	1.581.184	0,0551%
UPM	60.625	0,0021%
Sub-total	1.641.809	0,0572%
<u>Associate</u>		
Whisper (g)	38.109.133	1,3277%
Total	63.424.439	2,2097%
Other current liabilities Entity under common control O'Channel (e)		
O'Channel (e)	849.490	0,0296%
<u>Parent entity</u>		
EMTK (h)	100.622	0,0035%
Total	950.112	0,0331%

*) Percentage to total consolidated assets/ liabilities

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31				
	2021	Persentase/ Percentage **)	2020	Persentase/ Percentage **)	
Pendapatan neto					Net revenues
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
KMK	701.666	0,0500%	5.026	0,0004%	KMK
O'Channel	255.516	0,0182%	615.516	0,0472%	O'Channel
UTPM	180.284	0,0128%	73.000	0,0056%	UTPM
UPM	90.909	0,0065%	254.818	0,0195%	UPM
SS	5.455	0,0004%	-	-	SS
EPR	-	-	428.864	0,0329%	EPR
TM	-	-	107.143	0,0082%	TM
ACA	-	-	107.143	0,0082%	ACA
Sub total	1.233.830	0,0879%	1.591.510	0,1220%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
Bukalapak	5.747.202	0,4094%	5.070.900	0,3887%	Bukalapak
EAN	746.529	0,0532%	4.501.272	0,3451%	EAN
SBP	275.053	0,0196%	146.933	0,0113%	SBP
HTI	-	-	105.000	0,0080%	HTI
Sub total	6.768.784	0,4822%	9.824.105	0,7531%	Sub-total
Total	8.002.614	0,5701%	11.415.615	0,8751%	Total
Beban program dan siaran					Program and broadcasting expenses
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
TM(i)	4.697.853	0,7239%	-	-	TM (i)
UTPM	4.215.694	0,6496%	-	-	UTPM
O'Channel	3.516.872	0,5419%	2.034.933	0,3503%	O'Channel
IMB	1.022.727	0,1576%	1.022.727	0,1761%	IMB
UPM	565.314	0,0871%	-	-	UPM
API	285.320	0,0440%	-	-	API
EPR	240.411	0,0370%	-	-	EPR
KMK	7.356	0,0011%	4.156	0,0007%	KMK
SS	6.909	0,0011%	-	-	SS
Bitnet	2.350	0,0004%	-	-	Bitnet
Sub total	14.560.806	2,2437%	3.061.816	0,5271%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
Whisper (g)	19.087.021	2,9410%	18.720.821	3,2228%	Whisper (g)
WM	8.837.580	1,3617%	2.024.583	0,3485%	WM
SBP	1.065.000	0,1641%	88.750	0,0153%	SBP
Bukalapak	481.955	0,0743%	936.858	0,1613%	Bukalapak
EDIK	54.703	0,0084%	-	-	EDIK
SIF	21.667	0,0033%	5.417	0,0009%	SIF
FAS	-	-	3.364.592	0,5792%	FAS
NSIA	-	-	53.087	0,0091%	NSIA
Sub total	29.547.926	4,5528%	25.194.108	4,3371%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	-	-	29.455	0,0051%	EMTK
Total	44.108.732	6,7965%	28.285.379	4,8693%	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties:
(continued)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31				
	2021	Persentase/ Percentage **)	2020	Persentase/ Percentage **)	
Pembelian aset tetap					Purchases of fixed assets
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bitnet	541.604	1,9567%	-	-	Bitnet
EPR	-	-	741.612	2,1948%	EPR
Sub total	541.604	1,9567%	741.612	2,1948%	Sub-total
Total	541.604	1,9567%	741.612	2,1948%	Total
Beban gaji dan upah					Salaries and wages expense
<u>Pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related party</u>
Manajemen senior (j)	32.177.321	10,6938%	16.335.321	5,3042%	Senior management (j)
Beban perbaikan dan pemeliharaan					Repair and maintenance expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bitnet (c)	312.390	0,1038%	39.188	0,0127%	Bitnet (c)
TM	77.500	0,0258%	-	-	TM
Sub total	389.890	0,1296%	39.188	0,0127%	Sub-total
Beban komunikasi					Communication expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bitnet (c)	150.000	0,0499%	150.000	0,0487%	Bitnet (c)
SS	65.864	0,0219%	61.545	0,0200%	SS
KMK	-	-	3.200	0,0010%	KMK
Sub total	215.864	0,0718%	214.745	0,0697%	Sub-total
Beban sewa					Rent expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
GKCP	625.000	0,2077%	625.000	0,2029%	GKCP
EPT	232.686	0,0773%	232.686	0,0756%	EPT
Bitnet (c)	-	-	3.150	0,0010%	Bitnet (c)
Sub total	857.686	0,2850%	860.836	0,2795%	Sub-total
Beban honorarium manajemen dan tenaga ahli					Professional and management fees
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
EPR	-	-	103.450	0,0336%	EPR
KMK	-	-	6.354	0,0021%	KMK
Sub total	-	-	109.804	0,0357%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associate</u>
Bukalapak	12.307	0,0041%	-	-	Bukalapak
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	180.000	0,0598%	-	-	EMTK

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties:
(continued)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31				
	2021	Persentase/ Percentage **)	2020	Persentase/ Percentage **)	
Beban lain-lain					Other operating expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
UTPM	1.810.850	0,6018%	-	-	UTPM
UPM	625.570	0,2079%	-	-	UPM
O'Channel	152.132	0,0506%	-	-	O'Channel
Bitnet (c)	1.800	0,0006%	9.000	0,0029%	Bitnet (c)
KMK	-	-	9.749	0,0032%	KMK
Sub total	2.590.352	0,8609%	18.749	0,0061%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
Bukalapak	-	-	1.329	0,0004%	Bukalapak
Total	36.423.420	12,1050%	17.579.972	5,7083%	Total
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
O'Channel (e)	1.184.830	18,1516%	823.677	2,9501%	O'Channel (e)
EPR	20.907	0,3203%	20.907	0,0749%	EPR
RGD	-	-	9.000	0,0322%	RGD
TM	-	-	740.200	2,6511%	TM
Sub total	1.205.737	18,4719%	1.593.784	5,7083%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
WM	144.610	2,2154%	144.610	0,5179%	WM
Bukalapak	70.559	1,0810%	-	-	Bukalapak
HTI	41.287	0,6325%	120.050	0,4300%	HTI
SBP	30.000	0,4596%	30.000	0,1074%	SBP
MKT	3.004	0,0460%	2.790	0,0100%	MKT
BMK	-	-	63.826	0,2286%	BMK
Sub total	289.460	4,4345%	361.276	1,2939%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK (h)	240.065	3,6778%	240.065	0,8598%	EMTK (h)
Total	1.735.262	26,5842%	2.195.125	7,8620%	Total

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/ beban program dan siaran/ pembelian/ beban usaha/ pendapatan (beban) operasi lainnya konsolidasian

**) Percentage to total consolidated net revenues/ program and broadcasting expenses/ purchases/ operating expenses/ other operating income (expenses)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan dan efisiensi utilitasnya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Perusahaan dan SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. Bitnet menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Perusahaan, SCTV dan IVM.
- d. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011 yang telah diperpanjang pada tanggal 16 Desember 2016, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") menyewakan 1 (satu) slot menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun sejak ditandatangani, sampai dengan tanggal 16 Desember 2021. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN).

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- a. In 2008, SCTV and PT Omni Intivision ("O'Channel") entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the *Master Control System* separately owned by them to become an integrated system located in *Senayan City Office Tower* to operate multi-channel broadcast separately by each party and to increase reliability of the system and efficiency in utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

- b. The Company and SCTV has paid advances on behalf of O'Channel for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. Bitnet provides internet and other services to the Company, SCTV and IVM.
- d. Based on lease agreement dated December 16, 2011 which was extended on December 16, 2016, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") has rented to SCTV and IVM 1 (one) slot of tower each along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease period is 5 (five) years since the lease agreement is signed, up to December 16, 2021. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (include VAT).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Perusahaan menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada O'Channel dengan perjanjian awal selama 3 (tiga) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- f. SCTV dan KMK menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 14 SCTV Tower kepada KMK dimulai pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan sudah diakhiri.
- g. Perusahaan, SCTV dan IVM memiliki perjanjian pembelian jasa *Digital Brand Integration* ("DBI") dengan Whisper, dimana Whisper menyetujui untuk memberikan jasa layanan iklan digital tertanam.
- h. Perusahaan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru sampai dengan 31 Desember 2021.
- i. SCTV, IVM, O'Channel dan PT Tangara Mitrakom ("TM") menandatangani perjanjian sewa *transponder* satelit pada tanggal 14 Agustus 2020 dengan pembagian biaya sesuai dengan kapasitas *transponder* yang digunakan oleh masing-masing pihak.

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- e. *The Company leased several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to O'Channel with an initial term of 3 (three) years which has been extended several times with the latest lease term up to December 31, 2021.*
- f. *SCTV and KMK entered into a rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 14th floor to KMK starting January 1, 2013, which has been extended several times with the latest lease term up to December 31, 2019 and no longer extended.*
- g. *The Company, SCTV and IVM have entered a Digital Brand Integration ("DBI") service agreement with Whisper, pursuant to which Whisper agreed to provide a digital embedded advertising service.*
- h. *The Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Parent Entity, entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK starting August 1, 2012, which has been extended with the latest lease term up to December 31, 2021.*
- i. *SCTV, IVM, O'Channel and PT Tangara Mitrakom ("TM") signed a satellite transponder lease agreement on August 14, 2020 which the cost allocation is based on the usage of transponder capacity by each party.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

j. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

j. The compensation to the Group's key management for employee services is shown below:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31		
	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Dewan Komisaris	5.835.821	3.908.966	Board of Commissioners
Direksi	26.341.500	12.426.355	Board of Directors
Total	32.177.321	16.335.321	Total

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
1.	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	Entitas induk/Parent entity	Pendapatan sewa ruang kantor/office rental income
2.	PT Omni Intivision	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan iklan/advertising revenue biaya technical support/technical costs, biaya pembuatan filler/filler production expense, tagihan penggantian biaya operasional kantor dan survei/reimbursement office operational expense and survey cost, pendapatan sewa ruang kantor dan studio/office and studio rental income
3.	PT Abhimata Citra Abadi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Tagihan penggantian biaya operasional kantor/reimbursement office operational expense
4.	PT Bitnet Komunikasindo	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Beban jasa internet dan infrastruktur teknologi informasi/internet provider and information technology infrastructure service, pembelian aset tetap/purchase of fixed assets
5.	PT Indosurya Menara Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Beban sewa dan biaya operasional kerjasama operasi stasiun relay/rental expense and reimbursement operational cost station relay

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties are as follows: (continued)

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
6.	PT Kreatif Media Karya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan iklan/advertising revenue, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, biaya iklan/advertising placement, jasa pengelolaan website/website management cost, biaya produksi filler/filler production expense
7.	PT Nusa Satu Inti Artha	Entitas asosiasi/Associated entity	Beban sistem pembayaran/payment processing fee
8.	PT Elang Prima Retailindo	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan iklan/advertising revenue, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, pembelian aset tetap/purchase of fixed asset
9.	PT Reservasi Global Digital	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Biaya operasional perjalanan dinas/travelling operational expense
10.	PT Tangara Mitrakom	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Tagihan penggantian beban operasional kantor/reimbursement office operational expense, biaya sewa transponder/transponder lease expense
11.	Whisper Media Pte. Ltd	Entitas asosiasi/Associated entity	Pembelian jasa layanan iklan digital tertanam/purchase of digital embedded advertising services
12.	PT Wisper Media	Entitas asosiasi/Associated entity	Pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, pembelian jasa layanan iklan digital/purchase of digital advertising services
13.	PT Satu Indonesia Film	Entitas asosiasi/Associated entity	Tagihan penggantian beban operasional kantor/reimbursement office operational expense
14.	PT Aplikasi Pesan Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan iklan/advertising revenue, biaya iklan/advertising placement, biaya manajemen/management fee
15.	PT Hometester Indonesia	Entitas asosiasi/Associated entity	Pendapatan iklan/advertising revenue, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties are as follows: (continued)

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
16.	PT Bukalapak.com	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i> , bagi hasil pendapatan/ <i>revenue sharing</i> , pembelian aset tetap/ <i>purchase of fixed assets</i>
17.	PT Espay Debit Indonesia Koe	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i>
18.	PT Utama Pratama Medika	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i> , biaya kesehatan/ <i>medical expense</i>
19.	PT Unggul Pratama Medika	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i> , biaya kesehatan/ <i>medical expense</i>
20.	PT Elang Andalan Nusantara	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i>
21.	PT Suitmedia Kreasi Indonesia	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i> , beban jasa infrastruktur teknologi informasi/ <i>information technology infrastructure service</i>
22.	PT Screenplay Bumilangit Produksi	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Tagihan penggantian beban operasional kantor/ <i>reimbursement office operational expense</i> , pembelian lisensi konten film/ <i>film content license purchase</i>
23.	PT Global Kencana Propertindo	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban sewa kantor/ <i>office rental expense</i>
24.	PT Sakalaguna Semesta	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa berlangganan/ <i>subscription service</i> , beban komunikasi/ <i>communication expense</i>
25.	PT Elang Persada Teknologi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban sewa kantor/ <i>office rental expense</i>
26.	PT Medika Komunika Teknologi	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i>
27.	PT Buka Pengadaan Indonesia	Entitas asosiasi/ <i>Associated entity</i>	Pembelian aset tetap/ <i>purchase of fixed assets</i>
28.	PT Wahana Solusi Pintar	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>advertising revenue</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI

a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Indosat Tbk

SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 22 September 2015, penyewaan transponder diperpanjang selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang jika disetujui oleh kedua belah pihak, dengan peningkatan biaya sewa menjadi sebesar Rp6,98 miliar per tahun untuk periode Agustus - September 2015 dari sebelumnya sebesar AS\$525.000 per tahun, meningkat lagi menjadi Rp9,98 miliar per tahun untuk periode Oktober 2015 - Maret 2016, dan meningkat menjadi Rp13,58 miliar per tahun untuk periode dimulai April 2016 seiring dengan peningkatan kapasitas transponder yang digunakan.

Perjanjian ini telah dinovasi pada tanggal 1 Mei 2017 menjadi perjanjian antara SCTV, IVM, O'Channel dan Indosat dengan pembagian biaya sesuai dengan kapasitas transponder yang digunakan oleh masing-masing perusahaan dengan total biaya Rp11,25 miliar per tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION

a. Agreement between SCTV and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia

In 1993, SCTV entered into a "*Nationwide Policy*" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreement, which covered, among others, the following:

- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
- The allocation of operating expenses incurred.

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Agreement between SCTV, IVM and PT Indosat Tbk

SCTV has a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in Palapa C Satellite, which has been amended several times. Based on the latest amendment dated September 22, 2015, the lease of the transponder is extended for 5 (five) years and can be extended with approval by both parties with increment annual rental fee to become Rp6.98 billion for the period August - September 2015 from previously US\$525,000 per year, increased again to become Rp9.98 billion per year for the period October 2015 - March 2016, and increased again to become Rp13.58 billion per year for the period started from April 2016 consistent with the increment of transponder capacity usage.

This agreement was novated on May 1, 2017 into an agreement between SCTV, IVM, O'Channel and Indosat with cost sharing based on the usage of transponder capacity by each company with a total cost of Rp11.25 billion per year.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

b. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Indosat Tbk (lanjutan)

Berdasarkan amandemen ketujuh tanggal 4 Mei 2020, perjanjian antara SCTV, IVM, O'Channel dan Indosat ini telah diakhiri pada tanggal 30 Juni 2020.

Total sewa transponder yang dibebankan pada operasi sebesar Rp2,51 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa

Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran *Senayan City Office Tower* ("SCTV Tower") yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari MGP dengan nilai sewa sebesar Rp10,23 miliar dan pada bulan Februari 2009, SCTV membayar tambahan nilai sewa sebesar Rp3,20 miliar berdasarkan hasil pengukuran kembali.

Pada tanggal 16 April 2015, MGP mengenakan kenaikan biaya sewa dikarenakan penambahan infrastruktur kepada Perusahaan dan SCTV dengan tambahan biaya sewa masing-masing sebesar Rp7,94 miliar dan Rp8,53 miliar. Perusahaan dan SCTV telah membayar seluruh tambahan nilai sewa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

b. Agreement between SCTV, IVM and PT Indosat Tbk (continued)

Based on the seventh amendment dated May 4, 2020, this agreement between SCTV, IVM, O'Channel and Indosat was ended on June 30, 2020.

Total transponder rent expenses charged to operations amounted to Rp2.51 billion for the three-month period ended March 31, 2021, recorded as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

c. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa

*On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as *Senayan City Office Tower* ("SCTV Tower") which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV.*

On October 20, 2008, SCTV leased an additional office space in SCTV Tower with total rental fees amounting to Rp10.23 billion and in February 2009, SCTV paid an additional rental fee amounting to Rp3.20 billion based on remeasurement result.

On April 16, 2015, MGP charged additional base rent due to infrastructure improvement to the Company and SCTV with additional rental fee rent amounting Rp7.94 billion and Rp8.53 billion, respectively. Both the Company and SCTV have paid fully all these additional rental fees.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN
INFORMASI (lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND INFORMATION (continued)**

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa
(continued)**

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- *The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landrights where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.*
- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (service charge) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi \$AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai sinking fund untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sinking fund tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Semua sisa saldo dari sinking fund pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

Saldo sewa dibayar di muka yang akan diamortisasi dalam waktu 1 tahun disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka" (Catatan 7), sedangkan untuk bagian jangka panjang disajikan dalam "Aset Hak Guna" pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 12).

d. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional beberapa stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

c. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa (continued)

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *The Company and SCTV shall pay quarterly, in advance, service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking funds shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking funds at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

The total outstanding prepaid rental that will be amortized in a year is presented as part of "Advances and Prepaid Expenses" account (Note 7), and the long-term portion is presented as "Right of Use Assets" (Note 12).

d. Agreement between SCTV, IVM and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of several relay stations. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses related to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					
Aset					
Kas dan setara kas	7.072.257	103.056.931	6.192.980	87.352.038	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	1.805.418	26.308.557	3.443.314	48.567.985	Other current financial asset
Piutang usaha - pihak ketiga	505.009	7.358.994	642.957	9.068.908	Trade receivables - third parties
Sub total	9.382.684	136.724.482	10.279.251	144.988.931	Sub-total
Liabilitas					
Utang usaha - pihak ketiga	(1.872.889)	(27.291.731)	(700.196)	(9.876.273)	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi	(741.354)	(10.803.010)	(686.522)	(9.683.402)	Trade payables - related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(2.401)	(34.991)	(1.201)	(16.943)	Other payables - third parties
Sub total	(2.616.644)	(38.129.732)	(1.387.919)	(19.576.618)	Sub-total
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	6.766.040	98.594.750	8.891.332	125.412.313	United States Dollar, net
Euro Eropa					
Aset					
Kas dan setara kas	10.691	182.441	3.192	55.315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3.674	62.691	3.631	62.919	Trade receivables - third parties
Sub total	14.365	245.132	6.823	118.234	Sub-total
Liabilitas					
Utang usaha - pihak ketiga	(12.911)	(220.319)	(12.911)	(223.748)	Trade payables - third parties
Aset/(Liabilitas) dalam Euro Eropa, neto	1.454	24.813	(6.088)	(105.514)	(Asset)/Liabilities in European Euro, net
Dolar Singapura					
Aset					
Kas dan setara kas	208.491	2.255.488	61.314	652.627	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	267.802	2.897.119	224.866	2.393.491	Trade receivables - third parties
Sub total	476.293	5.152.607	286.180	3.046.118	Sub-total
Liabilitas					
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	(106)	(1.123)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(4.929)	(53.327)	(4.929)	(52.469)	Other payables - third parties
Sub total	(4.929)	(53.327)	(5.035)	(53.592)	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura, neto	471.364	5.099.280	281.145	2.992.526	Assets in Singapore Dollar, net
Ringgit Malaysia					
Aset					
Piutang usaha - pihak ketiga	2.096.667	7.355.903	2.935.833	10.251.284	Trade receivables - third parties
Aset dalam Ringgit Malaysia	2.096.667	7.355.903	2.935.833	10.251.284	Asset in Malaysian Ringgit
Poundsterling Inggris					
Aset					
Kas dan setara kas	1.401	28.037	10	191	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	64	1.285	41	780	Trade receivables - third parties
Aset dalam Poundsterling Inggris	1.465	29.322	51	971	Assets in Great Britain Poundsterling

Pada tanggal 27 April 2021, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

On April 27, 2021, the exchange rates are as follows:

\$AS1	14.489,01	US\$1
EUR1	17.531,71	EUR1
SGD1	10.933,46	SGD1
GBP1	20.148,42	GBP1
MYR1	3.533,92	MYR1

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 27 April 2021 akan turun sebesar Rp452,71 juta.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Industri media di Indonesia di tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan terutama di kuartal kedua dikarenakan terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak pertengahan bulan Maret 2020 (Catatan 38). Perusahaan multinasional melakukan pemotongan belanja iklan dan perusahaan lokal dan e-commerce mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam belanja iklan. Akan tetapi belanja iklan kembali mengalami peningkatan mulai kuartal ketiga tahun 2020 yang diindikasikan dengan meningkatnya belanja iklan jika dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2020 walaupun masih lebih rendah daripada tahun 2019. Pada kuartal pertama tahun 2021, pangsa pasar belanja iklan masih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 dikarenakan pada kuartal pertama tahun 2020 baru mengalami dampak Covid-19 di pertengahan Maret 2020. Namun ditunjang dengan kemampuan Kelompok Usaha untuk tetap dapat menyiarkan konten program yang menarik, maka Kelompok Usaha dapat meningkatkan pendapatannya.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If the net monetary assets in foreign currencies as of March 31, 2021 are converted to Rupiah using the exchange rates as of April 27, 2021, the net monetary assets will decrease by Rp452.71 million.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, other current financial asset, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, finance lease payable and lease liabilities - right of use assets.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

The media industry in Indonesia in 2020 has experienced a significant decrease, especially in second quarter due to the outbreak of Covid-19 which started to impact global economic growth and Indonesian economic growth from mid March 2020 (Note 38). Multinational companies cut their advertising spends, and local companies and e-commerce companies were more prudent in advertising spending. However, advertising spend rebounded starting in third quarter of 2020 as indicated by the increased spend compared to second quarter of 2020 although it is still lower than 2019. In the first quarter of 2021, the total market share of advertising spend is slightly decreased compared to the same corresponding period in 2020 since the first quarter of 2020 only impacted by the Covid-19 condition in the mid of March 2020. Moreover, since the Group has maintained to broadcast attractive program contents, the Group still able to achieve an increased in revenue.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Meskipun sektor media Indonesia tetap didominasi oleh *free-to-air* ("FTA") TV terestrial untuk tahun-tahun mendatang, pertumbuhan *pay-tv* dan media baru lainnya, termasuk OTT *platform*, yang cukup signifikan akan dipertimbangkan dalam menentukan strategi Kelompok Usaha dalam jangka panjang.

Tantangan lain dalam sektor *FTA* adalah rencana untuk berpindah dari Analog ke Digital, yang akan terjadi dalam waktu 2 tahun sejak UU Cipta Kerja efektif.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Manajemen fokus dalam pertumbuhan pendapatan yang kuat, peningkatan pangsa penonton dan pengendalian biaya yang ketat untuk tetap kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk (continued)

Although the Indonesian media sector remains dominated by free-to-air ("FTA") terrestrial TV for years to come, the significant growth of pay-tv and other new media, including OTT platform, will be considered in determining the Group's strategies over the long-term.

Another challenge within the FTA sector is the plan to move from Analog to Digital transmission, which will occur in a 2-year period after the Job Creation Bill Law's effective date.

Management understands the challenges and the current developments and continues to take them into account in its yearly and long-term planning. Management's focus is on strong revenue growth, improvement in its audience share and strong cost control to remain competitive in the industry and the Group also continues to improve its technology, human resource competencies and business processes.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's bank loans with floating interest rates.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**Periode Tiga Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/
Three-Month Period Ended March 31, 2021**

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Rupiah	+100	(9.135.530)	Rupiah
Rupiah	-100	9.135.530	Rupiah

Risiko mata uang asing

Transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, maka dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

**Periode Tiga Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021/
Three-Month Period Ended Maret 31, 2021**

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Dolar AS	1%	985.948	US Dollar
Dolar AS	-1%	(985.948)	US Dollar

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

Foreign exchange risk

The Group do not have a significant impact of foreign currencies transactions for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure in risk of foreign exchange.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in the Rupiah exchange rate againts US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

Kas dan Setara Kas serta Aset Keuangan Lancar Lainnya

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan berdasarkan umur piutang dan kelancaran penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credit terms granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no other concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed regularly by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging and collection review to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/agency media order.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya perbedaan waktu antara penerimaan uang dari pelanggan (*agency*) dan pembayaran atas pembelian dan produksi program.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

*The television industry is a cash-intensive industry and requires the availability of significant funds. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of timing differences between cash receipts from customers (*agency*) and payments for the purchase and production of programs.*

In the management of liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					Total
	2021	2022	2023	2024	2025 dan sesudahnya/ 2025 and thereafter	
Pada tanggal 31 Maret 2021						
Utang usaha						
Pihak ketiga	381.121.494	-	-	-	-	381.121.494
Pihak berelasi	25.374.843	-	-	-	-	25.374.843
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	101.824.211	-	-	-	-	101.824.211
Pihak berelasi	11.819.555	-	-	-	-	11.819.555
Beban akrual	575.272.063	-	-	-	-	575.272.063
Pinjaman bank	13.552.997	120.000.000	780.000.000	-	-	913.552.997
Liabilitas sewa - aset hak guna	2.882.264	2.394.226	3.278.978	1.669.066	655.075	10.879.609
Utang sewa pembiayaan	21.099	-	-	-	-	21.099
Total	1.111.868.526	122.394.226	783.278.978	1.669.066	655.075	2.019.865.871

**As of
March 31, 2021**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Bank loans
Lease liabilities - right
of use assets
Finance lease payables

Total

	Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					Total
	2021	2022	2023	2024	2025 dan sesudahnya/ 2025 and thereafter	
Pada tanggal 31 Desember 2020						
Utang usaha						
Pihak ketiga	322.693.100	-	-	-	-	322.693.100
Pihak berelasi	29.259.233	-	-	-	-	29.259.233
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	100.109.136	-	-	-	-	100.109.136
Pihak berelasi	9.058.532	-	-	-	-	9.058.532
Beban akrual	510.738.303	-	-	-	-	510.738.303
Pinjaman bank	197.759.984	206.749.015	907.838.485	-	-	1.312.347.484
Liabilitas sewa - aset hak guna	3.499.173	2.562.015	3.295.103	1.669.066	655.075	11.680.432
Utang sewa pembiayaan	36.632	-	-	-	-	36.632
Total	1.173.154.093	209.311.030	911.133.588	1.669.066	655.075	2.295.922.852

**As of
December 31, 2020**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Bank loans
Lease liabilities - right
of use assets
Finance lease payables

Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan yang sehat dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan kebijakan pembayaran dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru jika diperlukan. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement as mentioned above has been fulfilled by the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, to allocate not more than 20% of all of the Company's issued and paid up capital to an undistributed general reserve. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The Group maintains a healthy capital structure and applies some changes according to changes in economic conditions, if needed. In order to manage its capital structure, the Group can alter its dividend policy, make capital returns to shareholders, or issue shares if required. There are no changes in the objectives, policies, and processes for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman bank, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Pinjaman bank dan seluruh liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. AKTIVITAS NON-KAS

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Three-Month Periods Ended March 31	
	2021	2020
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	2.196.783	4.960.028

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivable and other receivables.
2. Trade payables, other payables and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Bank loan, finance lease payables and lease liabilities - right of use assets.

Bank loan and all of the above financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of these financial liabilities approximate their fair values.

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. NON-CASH ACTIVITIES

Reclassification from advance for purchases of fixed assets account to fixed assets account

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

**36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION (continued)**

**b. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**b. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES**

2021							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban Tanggung atas Utang Bank/Deferred Charges on Bank Loans	Lain- Lain/ Others	31 Maret/ March 31	
Pinjaman bank	1.312.347.484	(398.794.487)	-	-	-	913.552.997	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	11.680.432	(800.823)	-	-	-	10.879.609	Lease liabilities - right of use assets
Utang sewa pembiayaan	36.632	(15.533)	-	-	-	21.099	Finance lease payables
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.324.064.548	(399.610.843)	-	-	-	924.453.705	Total liabilities from financing activities
2020							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban Tanggung atas Utang Bank/Deferred Charges on Bank Loans	Lain- Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Pinjaman bank	11.474.100	1.300.873.384	-	-	-	1.312.347.484	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	10.937.247	-	-	-	743.185	11.680.432	Lease liabilities - right of use assets
Utang sewa pembiayaan	100.159	(63.527)	-	-	-	36.632	Finance lease payables
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	22.511.506	1.300.809.857	-	-	743.185	1.324.064.548	Total liabilities from financing activities

Kelompok Usaha mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated at the date of completion of these consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak
Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen
Keuangan**

Penyesuaian ini mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent
Liabilities, and Contingent Assets regarding
Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
(continued)

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

**2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial
Instruments**

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

An entity applies the 2020 Annual Improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

**Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang**

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan Penerapan lebih dini diperkenankan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2023

**Amendments to PSAK 1: Classification of
Liabilities as Current or Non-Current**

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. WABAH VIRUS CORONA

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina di awal tahun 2020 dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia yang dimulai sejak bulan Maret 2020. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini dikarenakan kondisi yang masih berkelanjutan. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan diprediksi akan terus memberikan efek yang kurang menguntungkan yang dapat mempengaruhi Indonesia dan bisnis Kelompok Usaha.

39. PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 35 TAHUN 2021 - UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

38. CORONA VIRUS OUTBREAK

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China in early 2020 and subsequently spread to other countries including Indonesia starting from March 2020. The effects of the Covid-19 virus on the global and Indonesian economy include lower economic growth, a decline in capital markets, an increase in credit risk, the depreciation of foreign currency exchange rates and the disruption of business operations. The future effect of the outbreak of Covid-19 virus on Indonesia and the Group are unclear at this time since the condition is still on going. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak will have an adverse affect on Indonesia and the businesses of the Group.

39. GOVERNMENT REGULATION NUMBER 35 YEAR 2021 - JOB CREATION LAW

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

The Group's management viewed that the impacts of PP 35/2021 is not significant to the Group's consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 and
for the Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Penambahan penyertaan modal pada PT Wisper Media ("WM")

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada bulan April 2021, WM telah melakukan peningkatan modal ditempatkan, dan modal disetor. Perusahaan telah mengambil bagian seluruhnya atas peningkatan modal tersebut sehingga total penyertaan Perusahaan pada WM menjadi sebesar Rp260 juta setara dengan kepemilikan 50,49%.

Penambahan penyertaan modal pada Whisper Media Pte. Ltd ("Whisper")

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 April 2021, Whisper telah melakukan penerbitan 8.668 saham baru dan Perusahaan telah mengambil bagian seluruhnya atas saham baru ini sehingga total penyertaan Perusahaan pada Whisper menjadi sebesar Rp46,24 miliar setara dengan kepemilikan 50,50%.

40. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

Addition of shares in PT Wisper Media ("WM")

Based on Shareholders Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders in April 2021, WM increased its issued and fully paid capital. The Company has fully subscribed to this increase in capital and therefore the Company's total investment in WM become Rp260 million, equivalent to 50.49% ownership.

Addition of shares in Whisper Media Pte. Ltd ("Whisper")

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 1, 2021, Whisper issued 8,668 new shares and the Company has fully subscribed these shares, therefore the Company's total investment in Whisper become Rp46.24 billion, equivalent to 50.50% ownership.